

**“HUBUNGAN *SELF DIRECTED LEARNING* DENGAN
KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKS PUISI
KELAS X SMA NEGERI 6 KEPAHANG”**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Levia Mita Oktari

NIM : 20541021

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Rektor IAIN CURUP

di Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka Kami berpendapat bahwa skripsi saudara Levia Mita Oktari mahasiswa IAIN CURUP yang berjudul: “Hubungan *Self Directed Learning* Dengan Kreativitas Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang” sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2 Juli 2024

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP.197309221999032003



Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN: 2002108902



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1572 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024

Nama : **Levia Mita Oktari**
NIM : **20541021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Tadris Bahasa Indonesia**
Judul : **HUBUNGAN *SELF DIRECTED LEARNING* DENGAN
KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKS PUISI
KELAS X SMA NEGERI 6 KEPAHANG**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 31 Juli 2024**
Pukul : **08.00–09.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 197309221999032003

Penguji I,

Dr. Suprpto, M. Pd
NIDK. 8927430021

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIDN. 2002108902

Penguji II,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui,
Dekah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197409212000031003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Levia Mita Oktari
NIM : 20541021
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 Juli 2024

Penulis


Levia Mita Oktari
NIM.20541021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahamatulahi Wabarakatuh

Puji serta syukur Saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini berjudul “Hubungan *Self Directed Learning* Dengan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Yusefri, M.Ag., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Nelson, M.Pd.I., selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Sutarto, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

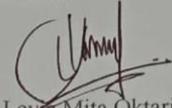
6. Agita Misriani, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Dr. Ifnaldi, M.Pd., selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan. Terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. Maria Botifar, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala beserta staf perpustakaan dan segenap aktivis IAIN Curup, Yang telah memberikan ilmu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
11. Segenap dosen prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

Akhir kata kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam hal apapun penulis ucapkan ribuan terimakasih atas bantuan dan bimbingannya. Penulis juga meminta maaf atas kurang dan ketidak sempurnaan tugas akhir ini, maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan berikutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terimakasih.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2 Juli 2024

Penulis



Levia Mita Oktari

20541021

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al – Insyirah : 6-7)

“Jadilah kuat untuk segala hal yang membuatmu patah.

It's okey, everything just needs a process.”

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bahagia telah mencapai titik ini sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi dan banggakan yaitu :

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Nanda. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras, serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga saya mampu menyelesaikan studi sampai S-1.
2. Pintu surgaku, Ibu Nargis. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau juga tidak henti memberi semangat, serta do'a yang selalu mengiringi langkah saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kedua adik-adik saya yang selalu menjadi penghibur, pelipur lara, Anggun Dwi Putri, dan Akbar.
4. Keluarga besar saya yang selalu memberi support berbagai hal kecil dalam hidup saya.

5. Teruntuk Sepupu-sepupuku, terutama Adik Ukassyah dan adik Yasmin terimakasih atas hadirmu sebagai obat dari rasa lelah, tawa dan manjamu menjadi penyejuk hati. Teruslah tumbuh menjadi anak baik.
6. Untuk para sahabat kesayangan saya,"Family Rosak" terkhusus Yeki Septa Rinda yang telah saya anggap seperti saudara perempuan kandung selama 16 tahun terakhir, terimakasih atas suka maupun duka, semoga persahabatan kita menjadi abadi.
7. Yang tak kalah penting sahabat "Family Burden" Terkhusus Kejora Marsita, Veby Febryanti, dan Dike Efrizah Agustina, terima kasih telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga hari ini, terima kasih sudah mau direpotkan dalam banyak hal, selalu sabar, mengerti, membimbing, dan yang pasti tidak pernah meninggalkan meski dalam keadaan tersulit sekalipun, semoga pertemanan kita menjadi abadi.
8. Teruntuk teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia, Terutama kelas "*Succes hunter squad*" terima kasih sudah menjadi keluarga tak sedarah.
9. Almamater tercinta, IAIN curup.

ABSTRAK

Hubungan *Self Directed Learning* Dengan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang

Oleh :
Levia Mita Oktari

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tinglat kreativitas siswa di Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang masih sangat rendah .Hal ini terjadi dikarenakan siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang tidak memiliki ruang yang cukup untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang, 2) Kreativitas peserta didik pada pembelajaran teks puisi 3) hubungan *Self Directed Learning* dengan kreativitas siswa SMA Negeri 6 Kepahiang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian sederhana. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji R, uji T, uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang berada dikategori tinggi. 2) Kreativitas siswa *Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang berada dikategori tinggi. 3) hubungan yang signifikan dalam *Self Directed Learning* terhadap kreativitas siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang. Dari hasil uji *Product Moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 0,809 r hitung yang merujuk kepada r tabel. Angka 0,809 berada pada rentang 0,90-1,00 dengan interpretasi sangat kuat. Maka, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis uji-t yang diperoleh dari nilai regresi linier sederhana yang menghasilkan t hitung sebesar 9,048 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Adapun hasil dari perhitungan SPSS 18, *Self Directed Learning* mempunyai hubungan terhadap kreativitas siswa sebesar 83,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan jika, *Self Directed Learning* mempunyai hubungan secara simultan terhadap kreativitas siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 81.873 dengan perolehan signifikansi 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan jika *Self Directed Learning* mempunyai hubungan untuk meningkatkan Kreativitas siswa SMA Negeri 6 Kepahiang.

Kata Kunci : *Self Directed Learning*, Kreativitas dan Teks Puisi

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR BAGAN	iv
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Guru.....	14
2. Kompetensi Guru.....	16
3. Self Directed Learning	18
4. Indikator Self Directed Learning	22
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Self Directed Learning</i>	25
6. Langkah-Langkah Self Directed Learning.....	26
7. Tingkat Kategori Self Directed Learning.....	28
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning</i>	30

9. Kreativitas.....	32
10. Puisi.....	39
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Berpikir	50
D. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	46
B. Desain Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel.....	49
E. Variabel Penelitian	50
1. Variabel Independen.....	50
2. Variabel Dependen	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Angket.....	51
2. Dokumentasi.....	52
G. Instrumen Penelitian.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	66
1. Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif.....	66
I. Uji Kualitas Data.....	66
1. Uji Validasi.....	66
2. Uji Reabilitas	67
3. Uji Normalitas	67
4. Uji Homogenitas	68
J. Uji Hipotesis	69
1. Uji R	69
2. Uji T	69
3. Uji F.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	71
A. Deskripsi Situasi SMA Negeri 6 Kepahiang.....	71

1. Sejarah Singkat Sekolah	71
2. Profil SMA Negeri 6 Kepahiang.....	73
3. Visi dan Misi Sekolah	74
4. Keadaan Tenaga Pendidik/Pengajar	76
5. Data siswa kelas X-1 Semester Ganjil-Genap 2023/2024.....	80
6. Sarana dan Prasarana.....	81
B. Hasil Penelitian	82
1.Deskripsi Hasil Angket Self Directed Learning	82
2.Deskripsi Data Kreativitas Siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang.....	86
3. Hubungan Self Directed Learning Dengan Kreativitas Siswa Di SMA Negeri 6 Kepahiang.....	90
C. Hasil Pengujian Kualitas Data	92
1. Uji Validitas.....	92
2. Uji Reabilitas	95
3. Uji Normalitas	96
4. Uji Homogenitas	97
D. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	50
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Siswa kelas X SMA.....	48
Tabel 3. 2 Sample Siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang	49
Tabel 3. 3 Skor Skala Likert	52
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel X.....	55
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kreativitas Siswa)	63
Tabel 3. 6 Status Kepegawaian dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan	77
Tabel 3. 7 Daftar Siswa.....	80
Tabel 3. 8 Keadaan sarana dan prasarana	81
Tabel 3. 9 Skor Jawaban Angket Model Self Directed Learning di SMA Negeri 6 Kepahiang	83
Tabel 3. 10 Kategorisasi data Model <i>Self Directed Learning</i>	84
Tabel 3. 11 Skor Jawaban Angket Kreativitas di SMA Negeri 6 Kepahiang	86
Tabel 3. 12 Kategorisasi data Kreativitas	88
Tabel 3. 13 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian <i>Self Directed Learning</i>	93
Tabel 3. 14 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kreativitas ..	94
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reabilitas	95
Tabel 3. 16 Hasil Uji Normalitas	96
Tabel 3. 17 Uji Homogenitas <i>Self Directed Learning</i> dan Kreativitas	97
Tabel 3. 18 Hasil Uji t.....	98
Tabel 3. 19 Hasil uji F oleh SPSS	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kenedi menjelaskan, pendidikan dalam konsepsi luasnya mencakup semua upaya yang dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk melengkapi generasi penerus dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang memungkinkan mereka berfungsi secara optimal dalam kehidupan, baik secara fisik maupun spiritual Kenedi ¹. Melalui pendidikan, kita memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar, memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan adalah kreativitas peserta didik. hal ini sejalan dengan pernyataan Dewi bahwa pengembangan kreativitas peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan, sejalan dengan visi dan tujuan pendidikan nasional². Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan individu peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*, n.d. Rahmat

² Dewi Satria Ahmar, "Hubungan Antara Kemampuan Awal Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri Se-Kabupaten Takalar," *Jurnal Sainsmat* V, no. 1 (2016): 157–166.

memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang mampu menciptakan sesuatu hal baru baik berupa ide-ide, gagasan, karya ataupun tindakan nyata yang dapat berguna bagi kehidupan. Kreativitas bagi siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran sehingga siswa mampu memecahkan masalah, mengeluarkan ide-ide dan gagasan, mengambil keputusan serta memiliki rasa ingin tahu dalam belajar.³

Para guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif agar siswa terstimulus untuk bersikap ingin tahu, memunculkan keinginan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, mengeluarkan ide atau gagasan-gagasannya dalam proses belajar sehingga diharapkan mampu mencapai suatu tujuan pendidikan⁴. Maka, kreativitas dalam ranah pendidikan dirasa cukup perlu dan sangat penting khususnya dalam proses belajar mengajar.

Piaget menekankan pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik dengan menyatakan bahwa fokus utama dalam pendidikan bukanlah hanya untuk menghasilkan generasi yang sama dengan masa kini,

³ Alek, ““ Peningkatan Kualitas Pendidikan Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Berkualitas Menuju Indonesia Unggul ’ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Alek Abstrak,” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2022).

⁴ D I Smpn and Kecamatan Suliki, “Kreativitas Guru Pai Dalam Menciptakan Situasi Belajar Efektif Pada Kelas Vii” 1, no. 4 (2022).

melainkan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menjadi individu yang kreatif. Kreativitas juga memungkinkan peserta didik untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang, merangsang imajinasi, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Dengan kemampuan kreativitas yang baik, peserta didik dapat mengembangkan ide-ide baru, mengekspresikan diri secara unik, serta menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat⁵. Namun, di Indonesia sendiri tingkat kreativitas peserta didik masih terbilang sangat rendah.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kreativitas belajar di dunia pendidikan. Penelitian Siregar dan Hutahaean melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran *Kooperatif Picture and Picture* dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMP Negeri 8 Pematang Siantar, Indonesia⁶. Penelitian ini menelusuri bahwa kreativitas peserta didik masih memerlukan pengembangan agar menemukan keunggulan dalam pembelajaran.

Sejalan dengan permasalahan tersebut survei yang telah dilakukan oleh Martin Prosperity Institute dalam Florida, menempatkan Indonesia di urutan 115 dari 139 negara terkait dengan *Global Creativity Index (GCI)*. Survei tersebut dilakukan dalam rangka menilai indeks kreativitas suatu

⁵ Ibid.

⁶ M. Yusuf Ahmad and Indah Mawarni, "Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 2 (2021): 222–243.

negara berdasarkan tiga indikator, yaitu teknologi, talent dan toleransi. Berikut disajikan data hasil survei terkait *Global Creativity Index (GCI)* tahun 2015.

Hasil survei di atas menunjukkan bahwa Indonesia hanya mempunyai index teknologi sebesar 67, dari segi talent Indonesia mempunyai indeks 108, dari segi toleransi Indonesia memiliki indeks 115, dan dari segi kreativitas indeks secara global Indonesia mempunyai indeks 0,202. Hal ini berarti Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kreativitas paling buruk di dunia. Pembelajaran yang dilakukan saat ini masih terfokus pada sebatas konsep dan penguasaan tentang kebahasaan. Para siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk dapat mengembangkan kreativitasnya⁷. Menurut peneliti, kita memerlukan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk bisa meningkatkan kreativitas peserta didik salah satu modelnya adalah model *Self Directed Learning*.

Model *Self Directed Learning* (SDL) dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa. *Self Directed Learning* adalah model pembelajaran yang berbasis pada siswa, yang memiliki inisiatif, pengendalian, dan pengawasan diri dalam proses belajar. Model *Self Directed Learning* membantu siswa dalam pengembangan kreativitas

⁷ Teguh Iman Perdana, 2020. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Negeri 1 Kedawung Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. Jurnal literasi vol.4.no 2. Hal 107-108

melalui proses belajar yang individu dan berbasis pada kemampuan dan kebutuhan siswa⁸.

Self Directed Learning merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Bantuan yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber belajar, menentukan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar (Zamnah & Ruswan).⁹ Dasar dari pembelajaran mandiri ada dua, di antaranya sebagai proses belajar yang menjadikan seseorang mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan, merencanakan, dan memiliki kebebasan secara penuh untuk mengontrol batasan materi yang dipelajari, serta evaluasi. *Self Directed Learning* dapat meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu secara mandiri¹⁰. Selain itu *Self Directed Learning* juga memiliki tahapan-tahapan yang dapat dilakukan.

Secara garis besar, model SDL dibagi menjadi tiga tahapan yaitu planning, monitoring dan evaluating (Song & Hill). 3 tahapan dalam

⁸ Hilmi Rahmaningrum and Agus Suprijono, "Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMAN Trenggalek Hilmi Rahmaningrum Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Agus Suprijono S-1 Pendidikan Sejarah," *AVATARA (e journal Pendidikan Sejarah)* 13, no. 2 (2023).

⁹ IBA Arjaya, "Model Self Directed Learning Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi," *Prosiding Seminar Biologi*, no. 20 (2013), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/viewFile/3064/2101>.

¹⁰ Rifdah Ananda Baharuddin 2022. Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 9, No. 3 hal- 246

pelaksanaan model pembelajaran *Self Directed Learning*, yaitu: 1) Tahap *Planning* (perencanaan) Pada tahap ini peserta didik merencanakan aktivitas melalui pengamatan dan observasi pada tempat dimana peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Kemudian, pendidik menganalisis kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Russel mengatakan bahwa peserta didik akan belajar secara optimal apabila mereka mengetahui alasan mengapa mereka harus mempelajari hal tersebut. Untuk itu pada tahap ini pendidik membantu untuk mengarahkan peserta didik agar membuat tujuan belajar mereka sendiri sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan saat itu. 2) Tahap *Monitoring* (mengamati) Pada tahap ini peserta didik mengamati dan mengobservasi pembelajaran mereka. Pada tahap ini banyak tantangan yang ditemui peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna. Pendidik mengawasi peserta didik selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran. 3) Tahap *Evaluating* (evaluasi) Pada tahap ini peserta didik mengevaluasi pelajaran dan pengetahuan yang mereka miliki kemudian pendidik memberikan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran saat itu. Pendidik kemudian menyesuaikan dan menilai tugas peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada penerapannya model *Self Directed Learning* ini memiliki keunggulan seperti: 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afeksi, dan psikomotorik: SDL memberikan manfaat yang lebih tinggi terhadap

kemampuan kognitif, afeksi, dan psikomotorik siswa dalam meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar. 2) Meningkatkan kemandirian belajar: SDL memungkinkan siswa untuk mengatur sendiri proses pembelajaran mereka, meningkatkan kemandirian belajar, dan memperkuat motivasi siswa¹¹. 3) Efektif dalam pembelajaran: SDL dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena siswa mengalami secara langsung, aktif, dan partisipatif dengan melibatkan perasaan, pikiran, dan ketrampilan. 4) Meningkatkan kemampuan bahasa asing: SDL dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa asing lebih cepat dan efektif, dengan mengidentifikasi dan mengorganisir kebutuhan belajar mereka sendiri. 5) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi: SDL memungkinkan siswa untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat sehingga yang mereka belajar akan cepat ketinggalan zaman sehingga mereka harus siap belajar selama hidup. 6) Meningkatkan tingkat keberhasilan: SDL dapat meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengatur waktu, mengorganisir bahan ajar, dan mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri.¹²

Teori yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri berdampak pada kreativitas didukung oleh berbagai penelitian dan temuan penelitian.

¹¹ Ni Nyoman Lisna Handayani 2017, Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas VII SMPN 3 Singaraja, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. JIPP, Volume 1 Nomor 1 Maret 2017.

¹² Fatiya Rosyida 2022, Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 9, No. 3,

Penerapan *Self Directed Learning* dapat mengembangkan kreativitas pada siswa (Lemmetty & Collin). Hal ini berkorelasi dengan kompetensi diri seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di tempat kerja (Toh & Kirschner). Hasilnya diharapkan individu dapat terlibat untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap dirinya sendiri (Bansal).¹³

Dengan menerapkan model *Self Directed Learning*, guru dapat membantu siswa untuk mengendalikan proses pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan kemandirian belajar, memperbaiki hasil belajar mereka, serta meningkatkan kreativitas siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Jika guru masih menggunakan model lama yang tidak relevan, berbagai masalah dapat timbul, termasuk penurunan kemampuan kreativitas siswa. Tingkat kreativitas yang tinggi pada siswa menjadi kunci dalam pengembangan potensi kreatif mereka, yang pada gilirannya mendukung pencapaian pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada kreativitas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Self Directed Learning* Dengan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA N 6 Kepahiang”**.

¹³ Riswanti Rini et al., “The Effect of Self-Directed Learning on Students’ Digital Literacy Levels in Online Learning,” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 329–344.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. kemampuan kreativitas siswa yang tergolong masih rendah;
2. guru hanya menggunakan metode pengajaran konvensional pada saat mengajar sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses mengajar belajar;
3. siswa kurang memiliki kesempatan untuk berekspresi dan mengemukakan pendapat karena pembelajaran yang berfokus pada guru (*teacher center*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diketahui bahwa masalah yang ada cukup banyak atau bersifat umum, agar penelitian ini terfokus, terarah, dan mendalam. Maka, peneliti membatasi permasalahan pada hal sebagai berikut;

1. penelitian lebih fokus pada *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang; dan
2. penelitian lebih fokus pada kreativitas peserta didik pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA N 6 Kepahiang
3. penelitian lebih fokus pada hubungan *Self Directed Learning* dengan kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA N 6 Kepahiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimana Self Directed Learning di SMA Negeri 6 Kepahiang
2. Bagaimana kreativitas peserta didik pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA N 6 Kepahiang
3. Adakah hubungan *self directed learning* dengan kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA N 6 Kepahiang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian memiliki maksud yang jelas, karena tujuan penelitian merupakan pedoman dalam suatu penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui:

1. menjelaskan *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang
2. menjelaskan kreativitas peserta didik pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang; dan
3. menjelaskan hubungan *Self Directed Learning* dengan kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan kreativitas siswa .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta referensi guru terkait penggunaan metode mengajar khususnya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman menulis teks puisi serta meningkatkan minat peserta didik dalam menulis teks puisi..

G. Definisi Operasional

Agar lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan diteliti sekaligus untuk menghindari miskonsepsi terkait istilah-istilah yang ada, perlu adanya penyelarasan mengenai definisi operasional sebagai berikut.

1. *Self Directed Learning* adalah proses belajar di mana siswa mampu mengetahui dan menentukan kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan pembelajaran, mengetahui sumber-sumber pembelajaran, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, dan menilai hasil pembelajaran.

2. Teks puisi adalah karya sastra yang bersifat imajinatif, dengan melalui pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui kata-kata untuk membangun komunikasi dengan audiensnya. Teks puisi karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.¹⁴

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

¹⁴ Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

- a. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹⁵
- b. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.
- c. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁶

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab

¹⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 1.

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10.

terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

2. Kompetensi Guru

Guru memiliki beberapa kompetensi yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut adalah 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola proses belajar mengajar, membuat rencana pembelajaran, dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk:

- 1) Mengelola Kelas: Mengatur suasana belajar yang kondusif dan efektif.
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran: Membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur.
- 3) Menggunakan Strategi Pembelajaran: Menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi, tugas, proyek, dan lain-lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Kompetensi Psikologis

Kompetensi psikologis meliputi kemampuan memahami dan mengelola perilaku siswa, serta memahami kebutuhan

emosional dan psikologis siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk:

- 1) Memahami Perilaku Siswa: Memahami perilaku siswa dan mengelola perilaku tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Mengelola Klas Keras: Mengelola kelas yang beragam dan memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.
- 3) Mengembangkan Karakter Siswa: Membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi kemampuan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan untuk:

- 1) Berinteraksi dengan Siswa: Berinteraksi dengan siswa dengan cara yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Berinteraksi dengan Orang Tua: Berinteraksi dengan orang tua untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka.
- 3) Mengembangkan Komunitas Sekolah: Mengembangkan komunitas sekolah yang harmonis dan berdaya guna.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi kemampuan mengembangkan diri secara terus-menerus dan meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk:

- 1) Mengembangkan Diri: Mengembangkan diri secara terus-menerus melalui pelatihan dan pengembangan profesional.
- 2) Menggunakan Teknologi Edukatif: Menggunakan teknologi edukatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Mengembangkan Kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Dengan memiliki kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

3. Self Directed Learning

Teori yang menyatakan bahwa pembelajaran mandiri berdampak pada kreativitas didukung oleh berbagai penelitian dan temuan penelitian. Penerapan *Self Directed Learning* dapat mengembangkan kreativitas pada siswa (Lemmetty & Collin). Hal ini berkorelasi dengan kompetensi diri seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi di tempat kerja (Toh & Kirschne). Hasilnya diharapkan individu dapat terlibat untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap dirinya sendiri (Bansal).¹⁷

Menurut Gibbons, *Self Directed Learning* adalah usaha yang dilakukan seorang siswa untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, prestasi terkait orientasi pengembangan diri dimana individu

¹⁷ Riswanti Rini et al., "The Effect of Self-Directed Learning on Students' Digital Literacy Levels in Online Learning," *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 329–344.

menggunakan banyak metode dalam banyak situasi serta waktu yang dilakukan secara relatif mandiri. *Self Directed Learning* diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka.¹⁸

Self Directed Learning meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul.

Self Directed Learning (SDL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memungkinkan pelajar dapat mengambil inisiatif sendiri, dalam mendiagnosis kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber untuk belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi pembelajaran, dan mengevaluasi output pembelajaran. *Self Directed Learning* sebagai proses organisasi pembelajaran, terfokus pada otonomi siswa selama proses pembelajarana. Selanjutnya beberapa ahli menekankan model self-directed learning sebagai personal attribute dengan tujuan akhir mengembangkan karakter, emosional serta otonomi intelektual.¹⁹

¹⁸ Maurice Gibbons, "The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel," *Maurice Gibbons* (2002): 2–3,

¹⁹ Abdul Rahman Tibahary and Muliana Muliana, "Model-Model Pembelajaran Inovatif," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 1 (2018): 54–64.

Peran Pendidikan sebagai pembimbing peserta didik untuk bergerak ke arah konsep diri. Kesiapan belajar didefinisikan sebagai tingkat kesiapan dimana siswa telah memperoleh sikap, kemampuan, dan kepribadian yang diperlukan untuk belajar mandiri .²⁰

Self Directed Learning didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang memiliki inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Rachmawati mengartikan *Self Directed Learning* sebagai model pembelajaran yang bersifat fleksibel namun tetap berorientasi pada planning, monitoring, dan evaluating bergantung pada kemampuan siswa dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan otonomi yang dimilikinya. Kegiatan mandiri tersebut menuntut siswa untuk dapat mengatur sumber-sumber belajar yang ada sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran.²¹

Self Directed Learning adalah kemampuan mahasiswa mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab terhadap pelajarannya dengan atau tanpa bantuan orang lain yang meliputi aspek: kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan ketrampilan

²⁰ Sofyan S Wilis et al., "Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)," no. 1 (2003): 25–32.

²¹ Lala Nailah Zamnah and Angra Meta Ruswana, "Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa," *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 52.

interpersonal. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didasari atas kemauan sendiri, tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Peserta didik dikatakan mampu untuk belajar secara mandiri apabila telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan pada orang lain.²²

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi belajar mandiri dapat diasumsikan suatu proses pembelajaran atas inisiatif menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan SDL, mampu menentukan nasibnya sendiri dan memilih sendiri cara terbaik untuk dia bisa belajar serta dapat memperluas keterampilan yang dimilikinya.

Ciri kemandirian mahasiswa menurut Liyan dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif. (2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain. (3) Tidak lari atau menghindari masalah. (4) Memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam. (5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa bantuan orang lain. (6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain. (7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan. (8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri²³. Oleh karena itu, sebagai

²² Ni Nyoman Lisna Handayani, "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha* 1, no. 1 (2017): 38–47.

²³ Liyan S, J. R. (2007). A conceptual Model for Understanding Self-directed Learning in Online environments. *Journal of Interactive Online Learning*.

syarat agar mahasiswa dapat belajar mandiri, maka harus dididik melalui metode belajar yang baik sehingga sejak awal dari pemberian tugas belajar harus sudah timbul dalam jiwa dan pikiran mahasiswa untuk menata kegiatan belajar sendiri berdasarkan metodologi belajar yang baik dan pada tahapan-tahapan dalam proses belajar tersebut mengalir dengan sendirinya (Mukminan, et al).²⁴

4. Indikator Self Directed Learning

Indikator *Self Directed Learning* menurut Azizah mengacu pada teori Gibbons antara lain:

- 1) Inisiatif sendiri yang meliputi minat belajar kemudian membentuk pendapat atau ide serta membuat keputusan sendiri,
- 2) *Self planed* (perencanaan diri yang meliputi kemampuan, mengatur tujuan pribadi, identifikasi dan pencarian informasi dan deskripsi standar yang akan dicapai,
- 3) Kebutuhan belajar sendiri yang meliputi berpikir secara mandiri, strategi belajar mandiri serta penyesuaian diri dalam belajar,
- 4) *Self Conducted* (tindakan sendiri) yang meliputi pelaksanaan aktivitas sendiri, menghadapi kesulitan, menemukan alternative, dan memecahkan masalah,

²⁴ Wilis et al., "Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)."

- 5) *Evaluating* (penilaian hasil belajar) yang penilaian terhadap hasil yang diperoleh dan pengembangan hasil belajar.

Adapun indikator *Self Directed Learning* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa indikator menurut definisi para ahli di atas. Alasan menggunakan indikator tersebut yaitu karena sesuai untuk siswa tingkat SMA. dan lebih mudah mengetahui kemampuan *Self Directed Learning*. Selain itu indikator yang digunakan dapat menggambarkan keadaan personalitas siswa SMA seperti, mengetahui inisiatif belajarnya, mengatur jadwal dan strategi belajar, dan seberapa sering siswa mengontrol diri dalam belajar.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inisiatif diri sendiri

Proses belajar siswa yang meliputi keinginan belajar kemudian dengan membentuk pendapat atau ide serta membuat keputusan sendiri, dan menetapkan tujuan belajar yang akan dicapai.

2. Menentukan strategi belajar

Siswa membuat jadwal belajar sendiri dengan disiplin dan konsisten, mencari sumber belajar selain dari guru dan teman, serta belajar secara mandiri.

3. Aktivitas belajar siswa

Suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan dalam dirinya,

4. Evaluasi

Siswa memeriksa hasil belajar yang telah dilakukan, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa agar menjadi lebih baik pada kegiatan dan hasil belajar selanjutnya,

5. Kemampuan interpersonal

Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik ketika berhadapan dengan orang lain. Kepercayaan diri yang baik ditunjukkan dengan memiliki kemampuan interpersonal yang baik, yaitu lancar dan mampu dalam berkomunikasi pendapatnya tanpa merasa takut salah.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Self Directed Learning*

Self Directed Learning memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan .²⁵

e. Kelebihan *Self Directed Learning*

- 1) Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.
- 2) Menekankan sumber belajar secara lebih luas baik dari guru maupun sumber belajar lain yang memenuhi unsur edukasi
- 3) Mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.
- 4) Pembelajaran mandiri memberikan siswa kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihanpilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari.
- 5) Mahasiswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.

²⁵ Rina Sasongko & Harimurti, "Penerapan Self-Directed Learning Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMK Negeri 2 Surabaya," *It-Edu* 04, no. 1 (2019): 96–103.

f. Kekurangan *Self Directed Learning*

- 1) Siswa bodoh akan semakin bodoh dan siswa pintar akan semakin pintar karena jarang terjadi interaksi satu sama lainnya.
- 2) Bagi siswa yang malas, maka siswa tersebut untuk mengembangkan kemampuannya atau pengetahuannya.
- 3) Ada beberapa siswa yang membutuhkan saran dari seseorang untuk memilih materi cocok untuknya atau karena siswa yang bersangkutan tidak mengetahui sampai seberapa kemampuannya.

6. Langkah-Langkah *Self Directed Learning*

Huda merumuskan empat tahap proses *Self Directed Learning*, yaitu sebagai berikut.²⁶

a. *Planning*

Yang termasuk dalam tahap ini antara lain: menganalisis kebutuhan peserta didik, institusi dan persoalan kurikulum, melakukan analisis terhadap skill atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, merancang tujuan pembelajaran yang continuum, memilih sumber daya yang tepat untuk pembelajaran, serta membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.

²⁶ Fitriyah Amaliyah, Y L Sukestiyarno, and Mohammad Asikin, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Modul Pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 2, no. 1 (2019): 626–632.

b. *Implementing*

Pendidik mempromosikan kemampuan yang dimiliki peserta didik, menerapkan pembelajaran sesuai dengan hasil adopsi rencana dan setting, penyesuaian yang telah dilakukan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya.

c. *Monitoring*

Pada tahap ini pendidik melakukan *mind-tas monitoring* atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan, *study balance monitoring* atau melakukan pengawasan peserta didik selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran, serta *awareness monitoring* atau mengawasi kesadaran dan kepekaan peserta didik selama pembelajaran.

d. *Evaluating*

Pendidik membandingkan hasil peserta didik, menyesuaikan dan melakukan penilaian peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta meminta pernyataan kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas.

Enam tahap *Self Directed Learning* menurut Saha meliputi:

1) setting suasana belajar, 2) diagnosis kebutuhan dalam pembelajaran, 3) perumusan tujuan pembelajaran, 4) identifikasi kemampuan pembelajar dan sumber belajar di dalam pembelajaran,

5) implementasi dan pemilihan strategi belajar yang tepat, dan 6) evaluasi hasil belajar²⁷. *Self Directed Learning* dapat terbentuk melalui empat tahap (Gibbons). *Pertama*, siswa berpikir secara mandiri, artinya siswa tidak menggantungkan pemikirannya pada guru, tetapi pada pemikirannya sendiri. *Kedua*, siswa belajar memahami diri sendiri. *Ketiga*, siswa belajar perencanaan diri, bagaimana siswa akan belajar mencapai program dan tujuan belajar yang sudah ditetapkan. *Keempat*, terbentuknya *Self Directed Learning* siswa memutuskan sendiri apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana akan mempelajari.²⁸

7. Tingkat Kategori Self Directed Learning

Guglielmino & Guglielmino dalam Fajrin membagi *Self Directed Learning* menjadi tiga tingkat kategori. *Pertama*, kategori rendah; yaitu individu dengan skor *Self Directed Learning* yang rendah memiliki karakteristik yaitu siswa yang menyukai proses belajar yang terstruktur atau tradisional, seperti peran guru dalam ruangan. *Kedua*, *Self Directed Learning* dengan kategori sedang adalah individu dengan skor *Self Directed Learning* sedang memiliki karakteristik yaitu berhasil dalam situasi yang mandiri, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar, perencanaan belajar dan dalam

²⁷ IBA Arjaya, "Model Self Directed Learning Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi," *Prosiding Seminar Biologi*, no. 20 (2013), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/viewFile/3064/2101>.

²⁸ Gibbons, "The Self-Directed Learning Handbook: Challenging Adolescent Students to Excel."

melaksanakan rencana belajar. *Ketiga, Self Directed Learning* dengan kategori tinggi yaitu individu dengan skor *Self Directed Learning* yang tinggi memiliki karakteristik yaitu siswa yang biasanya mampu mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka, mampu membuat perencanaan belajar serta mampu melaksanakan rencana belajar tersebut.²⁹

Peserta didik yang memiliki tingkat SDL tinggi adalah mereka yang tahu pasti yang menjadi tujuan belajarnya atau yang ingin dicapai dalam keinginan belajarnya, sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri dan mengetahui dimana bahan-bahan yang diinginkannya dapat ditemukan, memiliki kepercayaan diri dan keyakinan untuk dapat menafsirkan topik pembelajaran dengan benar dan memilih bahan belajar dengan baik sesuai dengan program pembelajaran yang telah dirancang, mampu menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajarannya atau untuk memecahkan masalah ketika menemukan kendala, bertanggung jawab serta aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki motivasi dan disiplin belajar yang tinggi .³⁰

Menurut Senyuva dan Kaya peserta didik dengan kondisi yang belum memiliki tingkat SDL yang rendah yakni lebih memilih

²⁹ Arfilia Wijayanti, Khusnul Fajriyah, and Suyitno Suyitno, "Analisis Science Self Directed Learning (SSDL) Mahasiswa Calon Guru SD Pada Pembelajaran IPA Berbasis Hybrid," *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)* 6, no. 1 (2021): 38–45.

³⁰ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari," *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–139.

pembelajaran yang melibatkan tutor, memiliki karakter lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur dan cenderung menyukai program pembelajaran yang tujuannya sudah dirumuskan dengan jelas, menginginkan suatu program dengan komunikasi antara pendidik atau instruktur dan peserta didik yang telah diatur dengan jelas dan terjadwal atau pembelajaran yang berpusat pada instruktur/ dosen.³¹

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Directed Learning*

Menurut Huriyah, Dalyono dan Murad & Varkey *Self Directed Learning* (SDL) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdapat dalam dirinya (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

Faktor internal meliputi: (1) cara belajar dapat menentukan keberhasilan seseorang. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran mahasiswa harus memahami cara belajar yang sesuai untuk mahasiswa tersebut. Dengan *Self Directed Learning* mahasiswa dapat memahami, mengetahui kekurangan cara belajar, dan mencari solusi cara belajar yang tepat. (2) *Mood* atau suasana hati yang baik, kesehatan yang baik akan mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. (3) Aktivitas belajar serta persiapan dapat menentukan kebiasaan yang dilakukan peserta didik dalam mendukung

³¹ Ade Kalpika Budiningtyas, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 2 (2022): 75–81.

proses belajarnya. (4) Intelegensi berperan dalam pembentukan kemandirian belajar siswa, anak yang berperilaku mandiri mampu meningkatkan adanya kontrol diri terhadap perilakunya terutama unsur kognitif (mengetahui, menerapkan, menganalisa, mensintesa, dan mengevaluasi) dan afektif (menerima, 19 menanggapi, menghargai, membentuk dan berpribadi). (5) Kesadaran mahasiswa dalam melakukan SDL sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Mahasiswa harus memiliki kesadaran tinggi untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. (6) Orang yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga mereka mempunyai percaya diri.³²

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses SDL, 1) waktu belajar, mahasiswa mengatur rencana kebutuhan belajarnya sendiri. Apabila mahasiswa dapat melakukan manajemen waktu yang baik, maka akan terlaksana pembelajaran mandiri; 2) tempat belajar yang nyaman merupakan fasilitas yang mendukung tentunya dapat memberi kesadaran dan keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri; 3) motivasi belajar kekuatan yang menyebabkan mahasiswa terlibat dalam suatu proses pembelajaran, focus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar; 4) pola asuh orang tua dimana tumbuh kembangnya kepribadian anak tergantung pola asuh orangtua yang

³² Muhammad Marsaoly, "Self Directed Learning (Studi Perbandingan Demografi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar)" 3 (2021).

diterapkan dalam keluarga; 5) evaluasi, diperlukan dari mahasiswa setelah dilaksanakannya SDL untuk menjadi gambaran pada proses pembelajaran berikutnya.

9. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepensian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.³³

Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.³⁴

Menurut Carl Rogers, inti kreativitas itu adalah sifat baru, oleh sebab itu sukar mendapatkan standard yang dapat digunakan untuk mengukurnya. Malah orang-orang semasanya menganggapnya bodoh dan gila. Individu itu mencipta (*create*) terutama karena itu

³³ Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 57

³⁴ *Ibid.*, hal.148

mememuaskan diri, sebab tingkah laku atau produk itu mewujudkan diri (*selfactualizing*). Eric Fromm memberi definisi sikap kreatif sebagai: kemauan untuk menempuh kesukaran, kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan mengalami diri sendiri sebagai pencipta tindakan sendiri, dan kemauan menerima pertikaian dan ketegangan sebagai akibat dari iklim pendapat atau kekurangan toleransi terhadap idea-idea kreatif.³⁵

Utami Munandar mendefinisikan: “kreativitas adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan dan mencetuskan solusi-solusi baru atau gagasan-gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berpikir.”³⁶

Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi serta masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.³⁷

Kesimpulannya, kreativitas adalah kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam individu, sehingga

³⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2003), 259

³⁶ Utami Munandar, *Pengembangkan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 168

³⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 42

menghasilkan sesuatu yang baru, dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya yang meliputi sikap pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

a. Ciri-ciri Peserta Didik Kreatif

Menurut hasil studi Utami Munandar, ciri-ciri peserta didik yang kreatif adalah:

- 1) terbuka terhadap pengalaman baru,
- 2) kelenturan dalam sikap,
- 3) kebebasan dalam ungkapan diri,
- 4) menghargai fantasi,
- 5) minat dalam kegiatan kreatif,
- 6) memiliki tingkat kepercayaan diri terhadap gagasan sendiri,
- 7) mandiri dan menunjukkan inisiatif,
- 8) kemandirian dalam mempertimbangkan.³⁸

b. Aspek-aspek Perkembangan Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda. Terutama bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

³⁸ Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, 70

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas peserta didik, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk.³⁹

1) Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungan. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

2) Pendorong

Bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungan, ataupun jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.

3) Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif, pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif.

4) Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang

³⁹ *Ibid*, hlm. 45-46.

untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Ada beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya kreativitas diantaranya adalah:

1) Faktor internal

Menurut Carl Rogers ada tiga kondisi internal dari pribadi yang kreatif.

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman
- b) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang
- c) Kemampuan untuk berekspresimen

2) Faktor eksternal

Kondisi eksternal (lingkungan) yang dapat mengembangkan kreativitas ditandai dengan adanya:

- a) Keamanan psikologis
Keamanan psikologis dapat terbentuk melalui tiga proses yang saling berhubungan, yaitu:
 - (1) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya
 - (2) Mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal
 - (3) Memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati peranan pemikiran, tindakan, individu, dan

mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya

b) Kebebasan Psikologis

Lingkungan yang bebas secara psikologis memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya.⁴⁰

d. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas

Ada beberapa hal yang dapat menghambat kreativitas antara lain:

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 34-39.

Sikap pendidik, tingkat motivasi intrinsik akan rendah jika seorang pendidik terlalu banyak mengontrol, dan lebih tinggi jika guru memberi lebih banyak otonomi

- 1) Belajar dengan hafalan mekanis, hal ini dapat menghambat perkembangan kreativitas peserta didik karena materi pelajaran hanya cocok untuk menjawab soal pilihan ganda bukan penalaran
- 2) Kegagalan, semua peserta didik pernah mengalami kegagalan dalam kegagalan mereka tetap frekuensi kegagalan dan cara bagaimana hal itu ditafsirkan mempunyai dampak nyata terhadap motivasi intrinsik dan kreativitas
- 3) Tekanan akan konformitas, anak-anak usia sekolah dapat saling menghambat kreativitas mereka dengan menekankan konformitas e) Sistem sekolah, bagi anak yang memiliki minat-minat khusus dan kreativitas yang tinggi sekolah bisa sangat membosankan.⁴¹

e. Indikator Kreativitas Belajar

- 1) Memiliki rasa ingin tahu
- 2) Bersifat imajinatif
- 3) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
- 4) Sifat menghargai

⁴¹ *Ibid*, hlm. 227-229.

- 5) Keterampilan berpikir lancar
- 6) Kemampuan berpikir orisinal
- 7) Keterampilan berpikir rasional
- 8) Keterampilan mengolaborasi/ merinci
- 9) Keterampilan menilai/ mengevaluasi
- 10) Bersifat ingin aktif
- 11) Merasa tertantang oleh kemajemukan
- 12) Bersikap berani mengambil resiko ⁴²

10. Puisi

Salah satu karya sastra yang digemari masyarakat selain prosa dan drama ialah puisi. Dalam bukunya, Djojuroto menjelaskan bahwa puisi menurut Tarigan berasal dari bahasa Yunani “*poesis*” yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris puisi disebut juga “*poetry*” yang berarti puisi. *Poet* yang berarti penyair dan *poem* yang berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama-kelamaan dipersempit ruang lingkungannya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan.”⁴³

Serupa pernyataan dari Tarigan, mengenai tentang asal kata puisi, Tjahjono menyatakan bahwa; Secara etimologis kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiema* yang berarti membuat, *poesis* yang berarti pembuatan, atau *poetes* yang berarti pembuat, pembangun atau

⁴² Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 223-224

⁴³ Djojuroto, Dasar-dasar Teori Apresiasi Puisi, (Jakarta: UNJ, 2007), hlm. 1

pembentuk. Di Inggris puisi itu disebut *poem* atau *poetry* yang artinya tak jauh berbeda dengan *to make* atau *to create*, sehingga pernah lama sekali di Inggris puisi itu disebut *maker*.⁴⁴

Pernyataan di atas lebih menekankan bahwa puisi merupakan suatu media pembuat atau pembentuk makna-makna yang ingin disampaikan oleh si pengarang atau penyair dengan caranya yang berbeda, yaitu melalui puisi. Melalui puisi, seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin melalui kata-kata yang dipilihnya dengan berbagai makna.

Puisi adalah rangkaian kata-kata yang memiliki makna dan terikat dengan rima dan irama. Makna yang dimiliki puisi ialah makna yang berusaha dituangkan oleh si penyair melalui rangkaian kata-kata yang dipilihnya. Makna yang ingin disampaikan oleh si penyair lewat puisi biasanya adalah ungkapan dari perasaan si penyair tersebut atau peristiwa-peristiwa yang dialami oleh si penyair yang dituangkannya lewat kata-kata yang ia rangkai. Kata-kata yang dirangkai dan memiliki makna ini menjadilah sebuah puisi. Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional berirama.⁴⁵

⁴⁴ Tjahjono, Sastra Indonesia: Pengantar Teori dan Apresiasi, (Surabaya: Nusa Indah, 1987), hlm 10

⁴⁵ Rachmat Djoko Pradopo, Pengkajian Puisi, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), hlm. 6

Puisi sangat identik dengan kata-kata penuh makna dari para penyair, seperti yang dikatakan oleh HB Jassin, puisi adalah pengucapan dengan perasaan sedangkan prosa pengucapan dengan pikiran.⁴⁶ Lalu, Samuel Johnson mengatakan bahwa puisi adalah peluapan spontan dari perasaan-perasaan penulis penuh daya, dia bercikal bakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian.⁴⁷ Pernyataan di atas sangat menjelaskan bahwa, puisi adalah suatu karya sastra yang dapat dihasilkan dari perasaan dan emosi dari seorang penyair melalui pilihanpilihan kata yang bermakna yang dapat mengungkapkan maksud dari si penyair tersebut.

Dalam bukunya Wirjosoedarmo puisi itu karangan yang terikat, terikat oleh: (1) banyak baris dalam tiap bait (kuplet/strofa, suku karangan); (2) banyak kata dalam tiap baris; (3) banyak suku kata dalam tiap baris; (4) rima; dan (5) irama.⁴⁸ Dari pendapat di atas dapat terlihat bahwa puisi lama ialah puisi yang memiliki keterikatan pada suatu aturan-aturan yang sudah ada dan aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam suatu puisi. Sedangkan puisi baru dalam bukunya Pradopo berpendapat bahwa pengertian puisi menurut pandangan puisi modern itu berdasarkan hakikatnya, bukan berdasarkan bentuk formalnya. Puisi modern memang terikat juga, tetapi terikat oleh

⁴⁶ Djojuroto, Noldy, Teori dan Pemahaman Apresiasi Puisi, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 21

⁴⁷ Djojuroto, Noldy, Op.Cit, hlm. 21

⁴⁸ Ibid., hlm. 309

hakikatnya sendiri.⁴⁹ Dilihat dari pengertian antara puisi lama dan puisi baru yang ada di atas tadi dapat dijabarkan bahwa puisi lama memiliki banyak aturan yang harus diikuti dalam pembuatan puisi, sedangkan puisi baru adalah puisi yang tidak memiliki aturan, namun tetap terikat dengan hakikat dari puisi itu sendiri.

Berdasarkan hakikat puisi yang sudah dijelaskan di atas, puisi merupakan suatu karya sastra yang tidak dengan mudah untuk ditafsirkan, digambarkan, ataupun dimaknai, hal ini dikarenakan puisi memiliki banyak makna yang berbeda sesuai dengan bagaimana perasaan, emosi, ataupun imajinasi si pembaca. Bahkan, terkadang pesan yang didapat si pembaca bisa pula berbeda dengan apa yang dimaksud oleh si penyair yang menciptakan puisi tersebut. Puisi merupakan karya yang dapat dihasilkan pula dengan berbagai macam perasaan si penyair mulai dari bahagia sampai sedih sekalipun puisi dapat tercipta. Puisi juga merupakan suatu karya dengan penuh kata-kata indah yang dapat dipadupadankan dengan karya seni lainnya, dari musik, drama, hingga nyanyian.

a. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi merupakan wujud kesatuan makna puisi yang terdiri atas pokok pikiran, tema, perasaan, nada dan amanat yang disampaikan penyair. Untuk memahami struktur batin, pembaca harus berusaha melibatkan diri dengan nuansa puisi,

⁴⁹ Ibid., hlm. 314

sehingga perasaan dan nada penyair yang diungkapkan melalui bahasanya dapat diberi makna oleh pembaca. Menurut Teeuw, salah satu cara untuk dapat melibatkan jiwa pembaca ke dalam pemahaman makna puisi ialah berusaha memahami kode dalam puisi. Sistem kode untuk memahami makna puisi terdiri atas sistem kode bahasa, sistem kode sastra dan sistem kode budaya.⁵⁰

Untuk memahami unsur-unsur struktur batin puisi, akan dibahas secara mendalam sebagai berikut:

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan hidup, keadilan, dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes. Tema adalah arti yang dikandung dalam subject matter dalam sebuah puisi. Tema dijabarkan menjadi subtema atau bisa dikatakan pokok pikiran. Menurut Budidarma, puisi seringkali tidak mengungkapkan tema yang umum tetapi tema khusus yang dapat diklasifikasikan ke dalam subtema atau pokok pikiran.⁵¹ Jadi, dalam sebuah puisi memiliki tema besar yang umum, namun dalam tema besar tersebut memiliki tema-tema kecil

⁵⁰ Ibid., hlm. 57

⁵¹ Ibid., hlm. 58

atau subtema yang lebih spesifik yang diungkapkan dalam puisi tersebut.

2) *Nada/Tone*

Nada dalam puisi sering dikaitkan dengan suasana. Jika nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan (*feeling*) dan sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh pancaindera, hal tersebut dikemukakan oleh Effendi.⁵²

3) *Perasaan/Feeling*

Puisi merupakan suatu karya sastra yang sangat menggunakan perasaan untuk menciptakannya. Oleh sebab itu, perasaan dari si penyair sangat menentukan sekali tema dan bagaimana puisi tersebut dapat tercipta. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan sebagainya. Menurut Tarigan, penyair mengarahkan segenap kekuatan bahasa untuk memperkuat ekspresi perasaan yang bersifat total itu.⁵³

4) *Pencitraan/Imagery*

Pengimajian atau pencitraan adalah pengungkapan pengalaman sensoris penyair ke dalam kata dan ungkapan sehingga terjelma gambaran suasana yang lebih konkrit.

⁵² Ibid., hlm. 60

⁵³ Ibid., hlm. 64

Menurut Perine dalam Achmad, jika seolah-olah pembaca melihat sesuatu pada saat membaca puisi maka yang dilukiskan penyair adalah imaji visual (*shape image*), jika pembaca itu mendengarkan pada saat membaca puisi, maka yang dilukiskan adalah imaji auditif (*sound image*) atau (*auditory image*); jika pembaca merasakan ada gerak yang ditampilkan dalam puisi, maka yang dilukiskan adalah imaji gerak (*image of movement* atau *kinesthetic image*); jika pembaca merasakan perasaan penyair, maka yang dilukiskan adalah imaji indera (*tacticle image, image of touch*).⁵⁴

5) Amanat/Intention

Setiap puisi yang diciptakan oleh seorang penyair pasti memiliki amanat atau pesan atau imbuan yang disampaikan penyair kepada para pembacanya. Selain amanat, dalam penciptaan suatu puisi seorang penyair juga memiliki tujuan tertentu terhadap suatu karya yang dihasilkan tersebut. Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi para pembacanya. Setiap amanat yang ada di dalam sebuah puisi, pembaca dapat menafsirkannya secara individual. Tafsiran pembaca mengenai amanat sebuah

⁵⁴ Ibid., hlm. 65

puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.⁵⁵

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut

Penelitian yang dilakukan oleh Ayub Budhi Anggoro dengan judul “The Relationship of Self-directed Learning (SDL) with Creative Thinking Skills in Graduate Students” hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kesiapan belajar mandiri mahasiswa pascasarjana berada pada kategori sedang (98,1%); 2) tingkat kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pascasarjana berkategori cukup kreatif (66,9%), dan 3) terdapat hubungan yang signifikan antara SDL dan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pascasarjana di era revolusi industri 4.0. Keeratan korelasinya termasuk dalam kategori sedang, dan Keterampilan berpikir kreatif akan meningkat seiring dengan peningkatan SDL siswa.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Syamsiyah dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Self Directed Learning* (SDL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁵⁵ Djojuroto, Noldy, Op.Cit, hlm. 71

⁵⁶ Ayub Budhi Anggoro “The Relationship of Self-directed Learning (SDL) with Creative Thinking Skills in Graduate Students”

Kemampuan berikir kreatif siswa mengalami perkembangan dengan menggunakan metode *Self Directed Learning (SDL)*, dengan hasil perhitungan nilai N-gain siswa yang mengalami perkembangan pada kelas eksperimen penelitian dengan nilai tertinggi memiliki nilai N-Gain 1,00 dan untuk nilai N-Gain terendah adalah 0,00, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kreatif siswa berkembang setelah pembelajaran menggunakan metode *Self Directed Learning (SDL)*, selain itu Analisis data hasil observasi siswa menunjukkan hasil yang sangat baik dengan laporan hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata 79% menunjukkan nilai rata-rata 81, dan Respon siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Self Directed Learning (SDL)* pun dikatakan baik di lihat dari skor rata-rata pada angket respon siswa dengan skor 72% respon positif. Demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berfikir kreatif pada siswa dapat berkembang dengan metode pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)*.⁵⁷

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Herawati dengan judul penelitian “Penerapan Model Self Directed Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023 ”. Adapun hasil penelitian ini : 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis puisi

⁵⁷ nuraini Syamsiyah, 'Penggunaan Metode Self Directed Learning (SdI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sma Pada Materi Keanekaragaman Hayati' (Universitas Pasundan, 2019).

menggunakan model self directed learning dengan rata-rata nilai perencanaan 3,7 dan nilai pelaksanaan 3,9. 2) Kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pretest 55,4 menjadi *posttest* dengan nilai rata-rata 82,9. 3) Model pembelajaran *Self Directed Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian mann whitney dengan hasil Sig. $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan di atas, maka model *Self Directed Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.⁵⁸

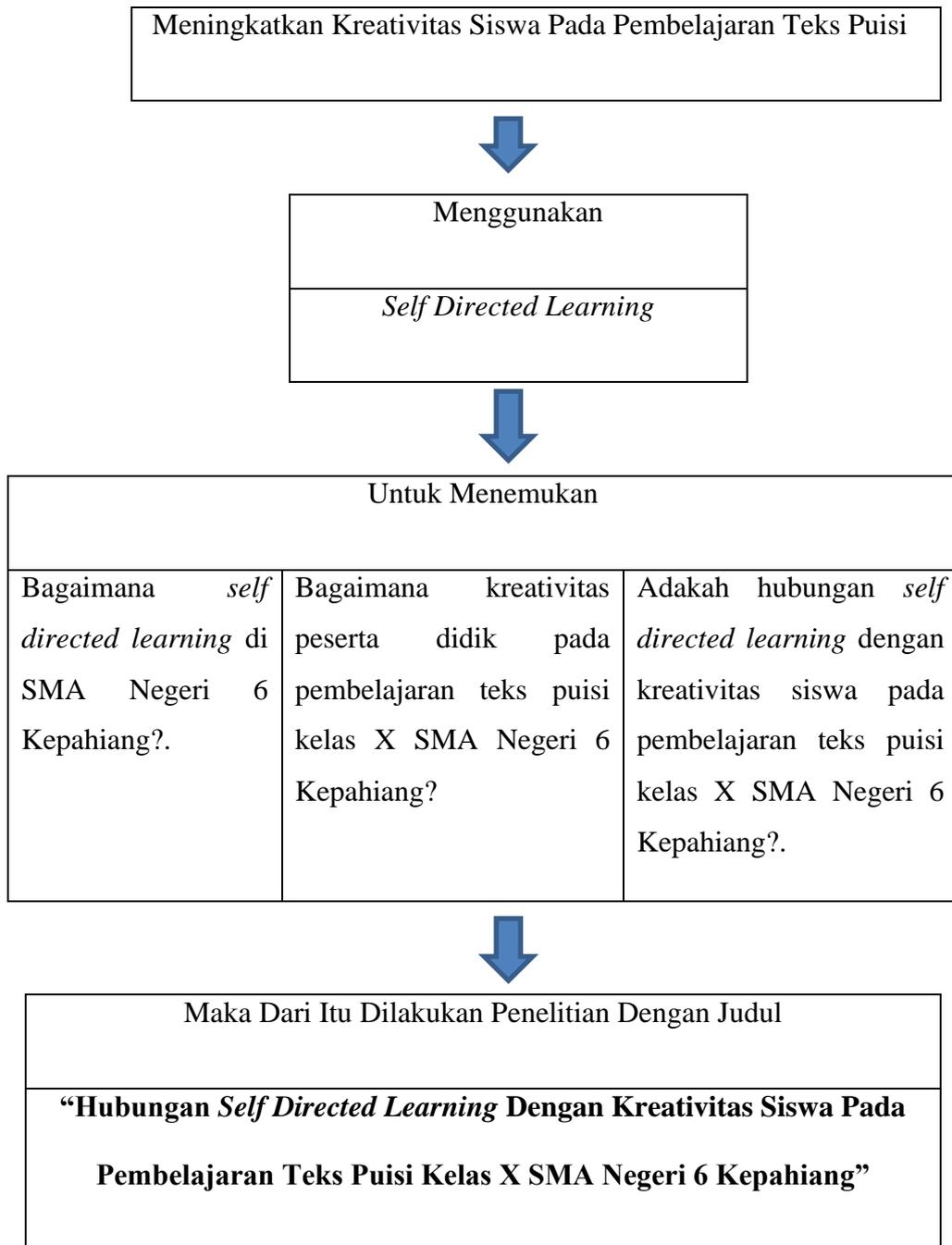
Selanjutnya, penelitian sudah pernah dilakukan oleh Intan Febry Sulasiwi dengan judul penelitian Eksplorasi keterampilan *Self Directed Learning* (SDL) siswa SMA: a *descriptive research study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan SDL siswa tergolong beragam dengan kecenderungan pada tingkat moderat ke atas. Skor keterampilan SDL siswa terendah adalah 53 dari skor total 220. Faktor kesadaran, strategi belajar, dan evaluasi berkorelasi kuat dengan keterampilan SDL. Sedangkan faktor kegiatan belajar dan kemampuan interpersonal berkorelasi sangat kuat dengan keterampilan SDL. Faktor di luar belajar seperti tingkat kelas,

⁵⁸ Herawati, "Penerapan Model Self Directed Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berdasarkan Unsur Pembangun Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023", (Universitas Pasundan.

sekolah, jenis kelamin, dan usia berpengaruh sebesar 4.3% terhadap keterampilan SDL.⁵⁹

⁵⁹ Intan Febry Sulasiwi and Supriyono Koes Handayanto, 'Eksplorasi Keterampilan Self- Directed Learning (SDL) Siswa SMA: A Descriptive Research Study', 3.1 (2019), 42-52.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipoteses yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model *Self Directed Learning* terhadap kreativitas siswa pada materi Teks Puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang.

H_0 = Tidak terapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model *Self Directed Learning* terhadap kreativitas siswa pada materi Teks Puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis “penelitian kuantitatif”. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁰ Jenis penelitian kuantitatif, bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.⁶¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang mempelajari dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁶²

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h.7

⁶¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), h. 44

⁶² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2005) hlm 108

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini peneliti memilih desain penelitian sederhana. Desain ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Sumber : Sugiyono

Keterangan:

X = Model *Self Directed Learning*

Y= Kreativitas

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kepahiang yang bertempat di Taba Mulan, Kec. Merigi, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu kode pos 39371. Pada tahun ajaran 2023/2024 semester 2.

Alasan memilih tempat tersebut karena melihat metode pembelajaran yang di terapkan guru bahasa indonesianya kebanyakan masih menggunakan metode ceramah, dimana metode ceramah merupakan metode lama dan membosankan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu suatu keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau perwakilan populasi yang di teliti.⁶³

1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang digunakan sebagai sasaran yang digunakan di dalam objek penelitian untuk mengumpulkan data.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang adalah sebagai berikut;

Tabel 3. 1 Populasi Siswa kelas X SMA

No	Kelas	Jumlah Siswa Kelas X		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	L+P
1	X 1	14	22	36
2	X 2	14	21	35
3	X 3	16	21	37
4	X 4	17	20	37
5	X 5	16	21	37
			Jumlah	182

Sumber : Data SMA Negeri 6 Kepahiang

⁶³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), Hal 108

⁶⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian ; Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineke Cipta., 2004).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁵ Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Pada teknik tersebut, teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau kelompok populasi. Teknik ini dipergunakan apabila populasinya bersifat homogen atau relatif homogen.⁶⁶ Dengan metode yang peneliti gunakan yaitu undian maka banyaknya sampel pada penelitian ini akan digunakan kelas X-1 berjumlah 36 orang.

Tabel 3. 2 Sample Siswa kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang

Sample Siswa kelas X SMA Negeri 6 KepahiangSiswa	Jumlah
Laki-Laki	14
Perempuan	22
L + P	36

⁶⁵ Ibid. h. 81

⁶⁶ Fauzy, Akhmad. 2019. Metode Sampling, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Edisi Kedua

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut variabel *Stimulus*, *predikto*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam (*Structural Equation Modeling/Pemodelan*) persamaan struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Self Directed Learning*.

2. Variabel Dependen

Sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam (*structural equation modeling/pemodelan*) persamaan *structural variabel dependen tersebut sebagai indogen*.⁶⁷ Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kemampuan kreativitas siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang akan dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjanging informasi kuantitatif dari respon

⁶⁷ Sugiono, metode penelitian pendidikan, (Bandung:penerbit alfabeta,2015)h.61

sesuai lingkup penelitian. Teknik yang digunakan pada saat pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau Kuesioner merupakan pilihan yang tepat yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan informasi lebih lengkap mengenai apa yang diteliti dan sesuai dengan fokus penelitian. Kuesioner sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis kepada responden.⁶⁸

Angket yang digunakan adalah angket terstruktur atau tertutup artinya jawabannya sudah disediakan. Angket yang digunakan sebagai instrumen untuk dapat mengetahui hubungan *Self Directed Learning* dengan kreativitas siswa pada pembelajaran Teks Puisi di SMA Negeri 6 Kepahiang. Adapun angket yang disebar yaitu angket variable x (*Self Directed Learning*) dan juga angket variable y (kreativitas siswa) dimana masing-masing angket terdiri atas 14 item pernyataan untuk *Self Directed Learning* dan 12 pernyataan untuk kreativitas siswa yang kemudian disebarkan kepada responden untuk mendapatkan data.

Peneliti menggunakan skala likert dalam mengumpulkan data penelitian yaitu berupa pernyataan yang akan dipilih oleh

⁶⁸ Sugiyono, metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta) 2013: 142

responden. Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini pernyataan sikap responden dibuat dalam bentuk pernyataan dengan alternatif jawaban berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Berikut skor dalam pengukuran skala likert adalah;

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
SS (Sangat Setuju)	5
ST (Setuju)	4
RG (Ragu-ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi yaitu mendapatkan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, melainkan dengan dokumen. Dokumen-dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran modul,

materi pembelajaran, data sekolah, data peserta didik, daftar hadir, dan foto saat melakukan kegiatan penelitian.⁶⁹

Hasil dokumentasi nantinya akan memberi gambaran secara lebih mendalam atau lebih detail mengenai sesuatu yang diteliti, yakni yang berkaitan dengan pengaruh model *Self Directed Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa. Melalui teknik dokumentasi maka dapat tergambar bagaimana proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial yang diamati atau alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data atau alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian agar kegiatannya menjadi sistematis dan dipermudah. Pada prinsipnya meneliti merupakan melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, karena dengan hakikatnya pun meneliti merupakan melaksanakan pengukuran dengan itu ada alat ukur yang bagus. Alat ukur didalam penelitian umumnya dinamakan instrumen penelitian. Maka, instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dipakai untuk menghitung fakta disuatu bidang dan sosial yang diamati, secara jelas seluruh fakta ini disebut variabel penelitian.

⁶⁹Suharismi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), Hal. 158

Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah Skala Likert, Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan positif atau tidak mendukung pernyataan negatif. Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Berikut ini tabel kisi-kisi *Self Directed Learning* melalui kolase dan kreativitas siswa untuk instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam pembuatan angket yaitu sebagai berikut;

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel X

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
<i>Self Directed Learning</i>	1.Karakteristik	1. Inisiatif diri sendiri 2. Menentukan strategi belajar 3. Aktivitas belajar siswa 4. Evaluasi	1.1 Proses belajar siswa yang meliputi keinginan belajar kemudian dengan membentuk pendapat atau ide serta membuat keputusan sendiri, dan menetapkan tujuan belajar yang akan dicapai. 1.2 Siswa membuat jadwal belajar sendiri dengan disiplin dan konsisten, mencari sumber belajar selain dari guru dan	1,2,3,4,5

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
		5. Kemampuan interpersonal	<p>teman, serta belajar secara mandiri.</p> <p>1.3 Suatu usaha siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pengetahuan dalam dirinya</p> <p>1.4 Siswa memeriksa hasil belajar yang telah dilakukan, serta menilai kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri siswa agar menjadi lebih baik</p>	

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
			<p>pada kegiatan dan hasil belajar selanjutnya</p> <p>1.5 Siswa memiliki kepercayaan diri yang baik ketika berhadapan dengan orang lain. Kepercayaan diri yang baik ditunjukkan dengan memiliki kemampuan interpersonal yang baik, yaitu lancar dan mampu dalam berkomunikasi dengan orang lain serta menyatakan pendapatnya tanpa merasa</p>	

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
			salah.	
	2.Langkah-langkah	<p>1. <i>Planning</i></p> <p>2. <i>Implementing</i></p> <p>3. <i>Monitoring</i></p> <p>4. <i>Evaluating</i></p>	<p>2.1 siswa membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.</p> <p>2.2 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya</p> <p>2.3 Pada tahap ini pendidik melakukan mind-tas monitoring atau melakukan pengawasan terhadap pengerjaan</p>	6,7,8,9

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
			tugas yang diberikan 2.4 Pendidik membandingkan hasil peserta didik, menyesuaikan dan melakukan penilaian peserta didik dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta meminta pernyataan kepada peserta didik, dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas.	
	3.Kelebihan	1. Siswa bebas untuk belajar sesuai dengan gaya belajar	3.1 Siswa bebas untuk belajar	10,11,12,13,14

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
		<p>mereka sendiri</p> <p>2. Menekankan sumber belajar secara lebih luas</p> <p>3. Siswa dapat mengembangkan pengetahuan</p> <p>4. Pembelajaran mandiri memberikan siswa bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi sehari hari</p>	<p>sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri, sesuai dengan kecepatan belajar mereka dan sesuai dengan arah minat dan bakat mereka dalam menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka miliki.</p> <p>3.2 siswa boleh mencari sumber belajar lain secara lebih luas</p> <p>3.3 Siswa dapat mengembangkan</p>	

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
		5. siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan	<p>pengetahuan keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.</p> <p>3.4 siswa diberikan kesempatan yang luar biasa untuk mempertajam kesadaran mereka akan lingkungan mereka dan memungkinkan siswa untuk membuat pilihanpilihan positif tentang bagaimana mereka akan memecahkan masalah yang dihadapi</p>	

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
			sehari-hari 3.5 siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.	
Jumlah				14

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Y (Kreativitas Siswa)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Kreativitas	1. Memiliki rasa ingin tahu	1.1 siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12
	2. Bersifat imajinatif	1.2 Siswa mampu menggambarkan situasi atau pemandangan yang tidak biasa atau fantastis dalam puisinya.	
	3. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu	1.3 Siswa menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.	
	4. Sifat menghargai	1.4 Siswa menunjukkan apresiasi terhadap puisi-puisi karya penyair lain melalui analisis atau referensi dalam puisinya.	
	5. Keterampilan berpikir lancar	1.5 Siswa dapat menghasilkan banyak ide untuk tema dan judul puisi dalam waktu singkat	
	6. Kemampuan berpikir orisinal	1.6 Menghasilkan gagasan baru dan unik.	
	7. Keterampilan berpikir rasional		
	8. Keterampilan mengolabor		

	asi/ merinci		
	9. Keterampilan menilai/mengevaluasi	1.7 Siswa mampu untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah dengan jelas.	
	10. Bersifat ingin aktif	1.8 Siswa dapat mengembangkan, memperkaya atau menguraikan suatu materi dalam pembelajaran secara terperinci.	
	11. Merasa tertantang oleh kemajemukan	1.9 Siswa mampu mengidentifikasi, membedakan, mengusulkan, mengevaluasi dan menilai karya puisi yang telah mereka ciptakan	
	12. Bersikap berani mengambil resiko	1.10 Siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran	
		1.11 Siswa dapat menggunakan keragaman sebagai sumber inspirasi untuk ide-ide kreatif dan inovatif.	
		1.12 Siswa mampu membuat keputusan dan melakukan tindakan meskipun	

		ada resiko kegagalan.	
Jumlah			12

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan metode dan desain penelitian, data sampel dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, yaitu dalam upaya untuk menggambarkan (isi) sebuah data secara lengkap. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dalam bentuk tabel, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase,⁷⁰

I. Uji Kualitas Data

1. Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan pada setiap item pertanyaan dengan membandingkan hasil antara r hitung dengan r tabel, dimana $df=n-2$ dengan tingkat signifikan 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka variable

⁷⁰ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.2015. hal 142

tersebut valid. Semakin tinggi validitas, maka semakin mendekati ketepatan bahwa kuesioner dapat dijadikan alat untuk mengukur.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan dalam kuesioner.

Instrumen dinyatakan reliable apabila terdapat kesamaan data dalam yang berbeda. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka variabel yang diuji reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan untuk menguji data kemampuan Penalaran matematis siswa berdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnow dan Shapiro Wilk. Kolmogorov Smirnow digunakan untuk menguji normalitas pada sampel yang berjumlah

banyak (>100 siswa), sedangkan Shapiro Wilk digunakan untuk sampel yang jumlahnya sedikit (<100 siswa)

Kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:⁷¹

- 1) Jika nilai signifikansi variabel $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi variabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa 2 atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain.

Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka distribusi data homogen.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka distribusi data tidak homogen.

⁷¹ Lia Oktapiyani, "Keefektifan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Software Construct 2 di SMPN 07 Rejang Lebong", Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2023, hal. \$2

J. Uji Hipotesis

1. Uji R

Uji korelasi adalah metode evaluasi statistik yang digunakan untuk mempelajari kekuatan hubungan antara dua variabel kontinu yang diukur secara numerik. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara -1 sampai dengan +1, dan angka pada nilai korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara 2 variabel yang diuji. Jika angka korelasi makin mendekati 1, maka korelasi 2 variabel akan makin kuat, sedangkan jika angka korelasi makin mendekati 0 maka korelasi 2 variabel makin lemah .

2. Uji T

Menurut Ghozali, uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) 5% dari $df = n-K-1$ diperoleh nilai ttabel, kemudian nilai ttabel dibandingkan dengan nilai thitung yang diperoleh. Dengan membandingkan kedua nilai t tersebut, maka akan diketahui pengaruhnya, yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis. Kriteria pengujian :

a) $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau < 0.05 . H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3. Uji F

Menurut Ghozali, uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Kriteria pengujian :

a. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi > 0.05 . H_0 diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$. H_0 Ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Situasi SMA Negeri 6 Kepahiang

1. Sejarah Singkat Sekolah

Pada tahun 2008 berdirilah SMA Negeri 1 Merigi yang berada di kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2008 sekolah ini menerima pertama kali siswa yang pada saat itu sebanyak 9 siswa. SMAN. 1 Merigi terus berbenah dan berkembang, jumlah peserta didik terus bertambah sesuai dengan keadaan pada saat itu. Pada Tahun 2018 seluruh sekolah jenjang Tingkat Atas beralih ke Provinsi sesuai dengan SK. Guberbernu Nomor. 2 TAHUN 2018 dan tahun 2018 SMAN. 1 Merigi berubah nomenklaturnya menjadi SMAN. 6 Kepahiang hingga saat ini. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 6 Kepahiang di tempuh dalam waktu tiga tahun ajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Berdirinya SMA Negeri 6 Kepahiang dilatar belakangi oleh tingginya minat masyarakat yang ingin anaknya melanjutkan kesekolah menengah atas, SMA Negeri 6 Kepahiang pada tahun 2008 yang dikepalai/dipimpin oleh Plt Ibu Dra. Maryani Y (2008-2009) kemudian pada Tahun 2010 Ibu Dra. Maryani Y menjadi Kepala Sekolah definitif. (SMA Negeri 1 Merigi)

Secara geografis SMA Negeri 6 Kepahiang berada di perbatasan Kabupaten Rejang Lebong dan Kepahiang, hanya berjarak dari tapal batas lebih kurang 300 m. Semakin hari SMA Negeri 6 Kepahiang semakin berkembang, dan mencetak siswa/i yang berprestasi, kemudian pada tahun 2013-2015 kepemimpinan kepala sekolah di gantikan oleh Bapak Dr. Hartono, S.Pd. M.Pd disaat inilah berbagai bantuan mengalir dari pemerintah yang tentu saja sangat membantu perkembangan langkah SMA Negeri 6 Kepahiang. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum yang pernah di gunakan oleh SMAN. 6 Kepahiang hingga saat ini, Kurikulum 13 (K13) dan Kurikulum Merdeka Mandiri (KM Mandiri).

2. Profil SMA Negeri 6 Kepahiang

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMAN 6 KEPAHANG	
2	NPSN	:	10703157	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	JLN. LINTAS KEPAHANG - CURUP	
	RT / RW	:	0	/ 0
	Kode Pos	:	39371	
	Kelurahan	:	Taba Mulan	
	Kecamatan	:	Kec. Merigi	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Kepahiang	
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3.501	Lintang
			102.5187	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	NO.411 TAHUN 2007	
8	Tanggal SK Pendirian	:	2007-12-29	
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10	SK Izin Operasional	:	NO. 800/160/DIKMEN/2016	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2016-01-30	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13	Nomor Rekening	:	6010201002455	
14	Nama Bank	:	BANK BENGKULU	
15	Cabang KCP/Unit	:	KEPAHIANG	
16	Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 1 MERIGI	
17	MBS	:	Tidak	
18	Memungut iuran	:	Ya (Bulanan)	
19	Nominal/siswa	:	200,000	
20	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara Rutin SMA Negeri 6 Kepahiang	
21	NPWP	:	002878379311000078	

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMA Negeri 6 Kepahiang, Yaitu: Mewujudkan dawa yang "BERAKSI MAJU" (Berakhlak mulia, sehat, multitalenta, berbudaya dan Unggul serta berwawasan lingkungan).

Indikator Vist:

- a. Lulusan memiliki akhlak mulia
- b. Lulusan mampu melanjutkan pendidikan ke jurusan favorit pada Perguruan Tinggi Negeri
- c. Hasil AKM meningkat setiap tahun
- d. Berprestasi di bidang akademis, olahraga, seni budaya dan keagamaan.
- e. Unggul dalam inovasi proses pembelajaran
- f. Memiliki sistem pengelolaan yang profesional
- g. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
- h. Unggul dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan
- i. Memiliki program pendidikan karakter dan budaya bangsa
- j. Memiliki program pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global
- k. Memiliki program sekolah sehat, nyaman dan menyenangkan
- l. Memiliki program sekolah yang berwawasan lingkungan

Sedangkan Misi SMA Negeri 6 Kepahiang adalah;

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Menumbuhkembangkan pendidikan berkarakter dan berakhlak mulia
- c. Melaksanakan pembelajaran yang multimetode dan multimedia dan mengefektifkan BK
- d. Melaksanakan ekstrakurikuler secara terprogram
- e. Mengembangkan mentalitas keunggulan akademis dan ekstrakurikuler
- f. Mengembangkan isi kurikulum sesuai potensi dan kebutuhan sekolah
- g. Melaksanakan inovasi proses pembelajaran
- h. Melaksanakan pengelolaan sekolah yang profesional
- i. Mengembangkan potensasi pendidikan dan tenaga kependidikan
- j. Menumbuhkembangkan semangat berwirausaha sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki siswa
- k. Mengembangkan program pendidikan karakter dan budaya bangsa
- l. Mengembangkan program pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

- m. Mengembangkan sarana dan prasarana TIK untuk pembelajaran administran sekolah komunikasi internal dan eksternal sekolah
- n. Mengembangkan program sekolah sehat, nyaman dan menyenangkan
- o. Sekolah yg berwawasan lingkungan

4. Keadaan Tenaga Pendidik/Pengajar

Keadaan tenaga pengajar SMA Negeri 6 Kepahiang yakni sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Status Kepegawaian dan Guru Menurut Jenjang Pendidikan

No	Nama	NUPTK	J K	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	A. Ramlan Rinaldy	20467526542000 13	L	1974071420141010 03	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Arizal Ahmad Jumardi	66567736741301 22	L		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
3	Dina Fidelia	85447636633000 02	P	1985021220090420 01	PNS	Guru Mapel
4	Elisniati	64427666671311 22	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru Mapel
5	Elly Lilis Suryani	38577476503000 72	P	1969052520050220 01	PNS	Guru Mapel
6	Emi Lusiana Dewi	64587656662100 62	P	1987012620100120 21	PNS	Guru Mapel
7	Fitri Yunita	10627626632200 03	P	1984073020080420 02	PNS	Guru Mapel
8	Heni Mariani	96597646652302 12	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
9	Hera Fuspita Ramu	54477616623000 12	P	1983011520090420 02	PNS	Guru Mapel
10	Hesti Rahmi Wulandari	14537676682302 13	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru BK
11	Inder Melki	47617626633000 32	L	1984042920080410 01	PNS	Guru Mapel

12	Jauharis Soltoni	84597456472000 22	L	1967012719910210 01	PNS	Guru Mapel
13	Leni Handayani	07517576583000 92	P	1979051920060420 13	PNS	Guru Mapel
14	Lusiana Eka Puspita Sari	05347646643000 32	P	1986020220080420 01	PNS	Guru Mapel
15	Mahdalena	51637616633000 13	P	1983083120090420 02	PNS	Guru Mapel
16	Maria Ulfah	19607606602200 02	P	1982062820080420 02	PNS	Guru Mapel
17	Mariska	27547576583000 22	P	1979042220050220 03	PNS	Guru Mapel
18	Masyita Aprillia	77497656662303 02	P	1987041720110120 14	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
19	Mesti Noza Amalliya		P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
20	Parmo	65497496522000 23	L	1971121720010310 01	PNS	Guru Mapel
21	Punawan Aprika	10537546622000 03	L	1976072120060410 19	PNS	Guru Mapel
22	Putri Isnaini	16367636642301 62	P	1985030420150520 01	PNS	Guru Mapel
23	Rahayu Ningsih	05387596603000 43	P	1981061220050220 04	PNS	Guru Mapel
24	Reinhard. P. Saragih	16637676681300 42	L	1989033120150510 01	PNS	Guru Mapel
25	Renni Youneli A	80557486493000 13	P	1970072319970220 01	PNS	Kepala Sekolah

26	Riani Sugiyanti	59407626633001 32	P	1984060820090420 02	PNS	Guru Mapel
27	Sapdin Aidi	51497476502000 53	L	1969081720010310 03	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
28	Su'ainah	35417526543000 63	P	1974120920080420 01	PNS	Guru BK
29	Supiatni	19397486503000 72	P	1970070620010320 02	PNS	Guru Mapel
30	Titin Anggraini		P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
31	Triani Eka Pitri	73517686692301 93	P		Honor Daerah TK.I Provinsi	Guru BK
32	Tuti Ariani	04527676682302 32	P		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
33	Wamilda	72587546553000 13	P	1976092620090420 01	PNS	Guru Mapel
34	Yuli Erliyana	60467626633000 63	P	1984071420090420 01	PNS	Guru Mapel
35	Yuli Hantoro	10547586602000 33	L	1980072220090410 02	PNS	Guru Mapel

5. Data siswa kelas X-1 Semester Ganjil-Genap 2023/2024

Tabel 3. 7 Daftar Siswa

No	Nama Siswa	L/P
1	ADE RENALDI	L
2	AFIFAH MAHARANI	P
3	AMELIA DWI ANANDA	P
4	ANGGUN KASELA	P
5	ARIANSYAH	L
6	AULIA DWI ANNISA	P
7	AZILA PUTRI RAHAYU	P
8	BIMA RISKI FIANDRA	L
9	CHENI RAMADANI	P
10	DANU SATRIO	L
11	DERA LEONI	P
12	DIMAS SETO AHMAD	L
13	ENLIVLH MUHAMMAD HAIQAL	L
14	FADHIA SALSABILA	P
15	FERLITA SARIASTUTI	P
16	HELEN SISKA METARIA	P
17	HERSAN PRANSISCO	L
18	JEKI FERNANDES	L
19	KERIN YUNITA SARI	P
20	M. AFRIZAL	L
21	M. PACHRIDO	L
22	MARSEL STEVEN	L
23	MELATI SAPITRI	P
24	NABILA ULFIA	P
25	NIA RAHMAWATI	P
26	PINGKAN PRAPITA SARI	P
27	REBI GUSWANTO	L
28	RELESTI MAHARANI	P
29	RISMA WATI	P
30	SELSI ANGGRAINI	P
31	SENDI PRANATA	L
32	SILVI NURJANAH	P
33	SYAFA JULIA AZIZA	P
34	VINA MAURA. P	P
35	YOLIUS MARTONI	L
36	YULIANA	P

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. 8 Keadaan sarana dan prasarana

NO	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Wakil	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang Kelas	13
7	Ruang Labor IPA	3
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Alat Drumband	1
10	Ruang Perpustakaan	1
11	Aula	1
12	Parkiran	2
13	Uks	1
14	Mushola	1
15	Toilet	9
16	Kantin	5

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian yang berjudul. Hubungan *Self Directed Learning* Dengan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X di SMA Negeri 6 Kepahiang

Populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang 182 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling. Yaitu teknik pengumpulan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel . Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 di SMA Negeri 6 Kepahiang yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah, angket/*kuesioner*, dan dokumentasi. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan *Self Directed Learning* serta untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan *Self Directed Learning* berlangsung didalam kelas. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memotret proses pembelajaran *Self Directed Learning* yang berlangsung dalam bentuk gambar.

1. Deskripsi Hasil Angket *Self Directed Learning*

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang *Self Directed Learning* siswa

di SMA Negeri 6 Kepahiang. Data ini diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada siswa kelas X-1 di SMA Negeri 6 Kepahiang yang berjumlah 36 siswa. Adapun rekapitulasi skor kuesioner *Self Directed Learning* siswa dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. 9 Skor Jawaban Angket Self Directed Learning di SMA Negeri 6 Kepahiang

No	Skor Kuesioner <i>Self Directed Learning</i>	Frekuensi
1	69	1
2	68	3
3	67	2
4	66	5
5	65	1
6	64	1
7	64	2
8	60	1
9	59	1
10	58	2
11	56	1
12	55	2
13	54	2
14	53	1
15	52	4
16	50	3
17	48	1
	Jumlah	36

Berdasarkan skor kuesioner siswa di atas diperoleh data terendah 48 dan tertinggi 69.

$$X_{\min} = 48$$

$$X_{\max} = 69$$

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 69 - 48$$

$$= 21$$

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{5}$$

$$= \frac{21}{5}$$

$$= \underline{21}$$

$$\frac{5}{= 4,2}$$

Rendah Skor	Keterangan Responden
36	Sangat Tinggi
28-32	Tinggi
20-24	Sedang
12-16	Rendah
4-8	Sangat Rendah

Tabel 3. 10 Kategorisasi data *Self Directed Learning*

No	Nama	Skor Butir Pernyataan Angket														Total	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1.	A	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	65	96	Tinggi
2.	A R	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	66	97	Tinggi
3.	A M	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	66	97	Tinggi
4.	A D A	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	66	97	Tinggi
5.	A K	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	64	95	Tinggi
6.	A D A	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	68	99	Tinggi
7.	A P R	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	67	98	Tinggi
8.	B R F	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	69	100	Tinggi

9.	CR	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68	99	Tinggi
10.	DS	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	66	97	Tinggi	
11.	DL	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	66	97	Tinggi	
12.	DSA	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68	99	Tinggi	
13.	FS	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	62	94	Tinggi	
14.	FS	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	67	98	Tinggi	
15.	G	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	60	92	Tinggi	
16.	HS M	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	58	90	Tinggi	
17.	HF	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	59	91	Tinggi	
18.	JF	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	62	94	Tinggi	
19.	KYS	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	56	89	Tinggi	
20.	MA	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	62	94	Tinggi	
21.	MP	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	61	93	Tinggi	
22.	MS	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	62	94	Tinggi	
23.	MS	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	2	4	4	55	88	Tinggi	
24.	NU	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	55	88	Tinggi	
25.	NR	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	54	87	Tinggi	
26.	PPS	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	2	4	4	52	85	Tinggi	
27.	RG	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	3	4	4	54	87	Tinggi	
28.	RM	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	50	84	Tinggi	
29.	RW	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	2	4	4	52	85	Tinggi	
30.	SA	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	58	90	Tinggi	
31.	SP	4	4	4	3	4	4	4	5	3	2	4	5	3	4	53	86	Tinggi	

32	S N	5	4	4	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	52	85	Tinggi
33	S J A	4	4	4	3	3	2	3	4	5	2	4	5	3	4	50	84	Tinggi
34	V M P	4	4	4	5	4	3	4	5	3	2	3	3	3	3	50	84	Tinggi
35	Y M	4	4	5	3	3	3	3	4	3	2	3	5	3	3	48	83	Tinggi
36	Y	4	4	4	5	4	2	3	5	5	2	3	5	3	3	52	85	Tinggi

Dari hasil tabel di atas diperoleh data *Self Directed Learning* pada kategori tinggi berjumlah 36 siswa dengan persentase 69%, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang berada di **kategori tinggi**.

2. Deskripsi Data Kreativitas Siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kreativitas siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas X-1 di SMA Negeri 6 Kepahiang yang berjumlah 36 siswa. Adapun rekapitulasi skor kuesioner kreativitas siswa dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3. 11 Skor Jawaban Angket Kreativitas di SMA Negeri 6 Kepahiang

No	Skor Kuesioner Kreativitas	Frekuensi
1	60	1
2	58	1

3	57	2
4	56	3
5	55	3
6	53	1
7	52	2
8	51	2
9	50	2
10	49	2
11	46	1
12	34	1
13	32	1
14	31	1
15	29	1
16	28	2
17	27	1
	Jumlah	36

Berdasarkan skor kuesioner kreativitas siswa di atas diperoleh data terendah 27 dan tertinggi 60.

$$\begin{aligned}
 X_{\min} &= 27 \\
 X_{\max} &= 60 \\
 \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 60 - 27 \\
 &= 21 \\
 \text{Mean} &= \frac{X_{\max} - X_{\min}}{5} \\
 &= \frac{33}{5} \\
 &= 6,6
 \end{aligned}$$

Rendah Skor	Keterangan Responden
48-60	Sangat Tinggi
36-42	Tinggi

25-30	Sedang
18-24	Rendah
6-12	Sangat Rendah

Tabel 3. 12 Kategorisasi data Kreativitas

Nama	Skor Butir Pernyataan Angket												Total	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
A	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	56	Tinggi
A R	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60	Tinggi
A M	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	55	Tinggi
A D A	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	55	Tinggi
A K	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	53	Tinggi
A D A	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57	Tinggi
A P R	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	55	Tinggi
B R F	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	58	Tinggi
C R	5	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	5	49	Sedang
D S	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	51	Tinggi
D L	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	52	Tinggi
D S A	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57	Tinggi
F S	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	56	Tinggi
F S	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	Sedang
G	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	50	Tinggi

H S M	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	52	Tinggi
H F	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	51	Tinggi
J F	3	5	5	3	3	4	3	5	3	3	5	4	46	Sedang
K Y S	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	41	Sedang
M A	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	56	Tinggi
M P	5	5	3	3	3	3	3	5	4	2	3	3	42	Sedang
M S	5	5	5	5	3	4	2	4	5	4	5	3	50	Tinggi
M S	3	2	4	1	3	2	3	2	3	4	4	1	32	Sedang
N U	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	34	Sedang
N R	4	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	31	Sedang
P P S	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	28	Rendah
R G	2	2	4	1	2	2	3	1	3	3	2	2	27	Rendah
R M	3	1	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	28	Rendah
R W	4	1	2	1	5	3	1	2	3	1	2	5	30	Sedang
S A	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	29	Rendah
S P	3	1	1	2	3	1	3	2	3	3	4	4	30	Sedang
S N	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	29	Rendah
S J A	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	25	Rendah
V M P	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	29	Rendah
Y M	3	2	3	2	4	3	1	2	2	3	3	2	30	Sedang
Y	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	31	Sedang

Dari hasil tabel di atas di peroleh data kreativitas pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%, kategori sedang berjumlah 12 siswa dengan persentase 30% dan yang kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan persentase 20%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas di SMA Negeri 6 Kepahiang berada di **kategori tinggi**.

3. Hubungan Self Directed Learning Dengan Kreativitas Siswa Di SMA Negeri 6 Kepahiang.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Self Directed Learning* dengan kreativitas siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\}}}$$

Variabel X adalah jumlah skor dari instrument *Self Directed Learning* yang berjumlah 14 item sedangkan variabel Y adalah jumlah skor dari instrument kreativitas yang berjumlah 12 item yang disebarkan kepada 36 siswa sebagai sampel.

Tabel 3.13 Uji R

Correlations

		SDL	KREATIVITAS
SDL	Pearson Correlation	1	.908**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
KREATIVITAS	Pearson Correlation	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan SPSS di atas dapat diketahui bahwa, antara variabel X (SDL) dan variabel Y (Kreativitas) memiliki hubungan positif yang cukup atau sedang dengan memperhatikan besarnya yang diperoleh yaitu : 0,908. Apabila hasil tersebut di interpretasikan dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment*, ternyata (0,908) besarnya berada pada taraf 0,90-1,00 yaitu berarti hubungan antara Self Directed Learning (variabel X) dan Kreativitas (variabel Y) termasuk hubungan positif sangat kuat atau sangat tinggi

Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan “r” tabel, sebelum dibandingkan terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$Df = \textit{Degree of freedom}$$

$$N = \text{Sampel yang dicarikan df nya}$$

$$Nr = \text{Jumlah variabel yang akan dikorelasikan}$$

$$Df = 36 - 2 = 18$$

Dengan memeriksa “r” *product moment* untuk 18 dengan taraf signifikan 5% diperoleh = 0,553, > “r” tabel (0,908 > 0,553), yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak, H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa

adanya hubungan antara *Self Directed Learning* dengan Kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi di SMA Negeri 6 Kepahiang.

Maka dari itu disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* dapat mempengaruhi secara positif terhadap kreativitas siswa sebagaimana dari hasil yang sudah terlihat di atas.

C. Hasil Pengujian Kualitas Data

Sebelum melakukan pengujian keterkaitan antar variable yang diteliti, terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 36 responden, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) dan nilai df dari 36 maka dapat diketahui bahwa r tabel sebesar 0,339. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut sudah valid. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 18. Berikut adalah hasil uji validitas : 0,339

Tabel 3. 13 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian *Self Directed Learning*

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Model Self Directed Learning (Y)	X1.1	0,627	0,339	Valid
	X2.2	0,490	0,339	Valid
	X3.3	0,512	0,339	Valid
	X4.4	0,475	0,339	Valid
	X5.5	0,554	0,339	Valid
	X6.6	0,413	0,339	Valid
	X7.7	0,739	0,339	Valid
	X8.8	0,334	0,339	Tidak Valid
	X9.9	0,336	0,339	Tidak Valid
	X10.10	0,580	0,339	Valid
	X11.11	0,646	0,339	Valid
	X12.12	0,344	0,339	Valid
	X13.3	0,541	0,339	Valid
	X14.14	0,713	0,339	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2024.

Dari tabel uji validitas instrumen *Self Directed Learning* sebanyak 14 item soal, terdapat 12 soal dinyatakan valid, dan ada 2 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 12 soal yang valid tersebut

adalah soal yang rhitung $> 0,339$. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal tidak valid yang rhitung $< 0,339$ tidak diikutkan pada analisa selanjutnya.

Tabel 3. 14 Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Kreativitas

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Kreativitas (Y)	Y1	0,753	0,339	Valid
	Y2	0,887	0,339	Valid
	Y3	0,796	0,339	Valid
	Y4	0,892	0,339	Valid
	Y5	0,766	0,339	Valid
	Y6	0,871	0,339	Valid
	Y7	0,750	0,339	Valid
	Y8	0,936	0,339	Valid
	Y9	0,924	0,339	Valid
	Y10	0,755	0,339	Valid
	Y11	0,778	0,339	Valid
	Y12	0,726	0,339	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel uji validitas instrumen Kreativitas sebanyak 12 item soal, terdapat 12 soal dinyatakan valid, dan 0 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 12 soal yang valid tersebut adalah soal yang rhitung $> 0,339$. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini. Adapun soal tidak valid yang rhitung $< 0,339$ tidak diikutkan pada analisa selanjutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan seluruh instrumen yang valid dan tidak valid. Bahwasanya, instrumen yang akan digunakan dalam analisa selanjutnya sudah

mewakili semua instrumen, sehingga dapat dikatakan seluruh instrumen pada masing-masing variabel ini valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi SPSS Statistic 18. Berikut adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. 15 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	12

Berdasarkan tabel 4. dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Model analisis regresi yang bagus hendaknya nilai residualnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS Statistic 18. Berikut adalah hasil dari uji normalitas :

Tabel 3. 16 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.31213036
Most Extreme Differences	Absolute		.127
	Positive		.080
	Negative		-.127
Test Statistic			.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.148
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.146
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.155
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4. dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* ini terdistribusi normal, karena nilai

probabilitas yang dilakukan yaitu 0,127 lebih besar dari 0,05. Maka *Self Directed Learning* ini layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

4. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka selanjutnya data akan diuji homogenitasnya. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fashier. Hasil uji homogenitas dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 17 Uji Homogenitas *Self Directed Learning* dan Kreativitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN	Based on Mean	22.610	1	58	<.001
	Based on Median	21.396	1	58	<.001
	Based on Median and with adjusted df	21.396	1	51.134	<.001
	Based on trimmed mean	22.774	1	58	<.001

Berdasarkan hasil penghitungan Uji Fisher pada tabel diatas, diperoleh bahwa $\alpha = 0,05$ didapat sig = 0.001. Oleh karena 1) Jika nilai sig0.001 < 0,05 maka distribusi data tidak homogen.

a. Uji R

Uji korelasi adalah metode evaluasi statistik yang digunakan untuk mempelajari kekuatan hubungan antara dua variabel kontinu yang diukur secara numerik. Nilai korelasi yang dihasilkan berkisar antara -1 sampai dengan +1, dan angka pada nilai korelasi menunjukkan keeratan hubungan antara 2 variabel yang diuji. Jika angka korelasi makin mendekati 1, maka korelasi 2

variabel akan makin kuat, sedangkan jika angka korelasi makin mendekati 0 maka korelasi 2 variabel makin lemah .

b. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Self Directed Learning* terhadap variabel terikat secara individual terhadap Kreativitas. Hasil uji t dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut.

Tabel 3. 18 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50.498	10.418		-4.847	<.001
	<i>Self Directed Learning</i>	1.569	.173	.844	9.048	<.001

a. Dependent Variable: Kreativitas

Pengujian t hitung pada variabel *Self Directed Learning* Hasil pengujian signifikansi pada variabel Kreativitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis **diterima**. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Self Directed Learning* berhubungan terhadap Kreativitas.

c. Uji F

Hasil uji F oleh SPSS akan dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. 19 Hasil uji F oleh SPSS

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3540.945	1	3540.945	81.873	<.001 ^b
	Residual	1427.226	33	43.249		
	Total	4968.171	34			
a. Dependent Variable: Kreativitas						
b. Predictors: (Constant), model <i>Self Directed Learning</i>						

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,001 dan signifikan pada 0,05. Hal ini berarti variabel model Self Directed Learning (X) berpengaruh terhadap variabel Kreativitas (Y) dan menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Dengan demikian hipotesis **diterima**.

D. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang ada.

1. *Self Directed Learning* yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang tergolong kategori tinggi. Dari hasil data *Self Directed Learning* pada kategori tinggi berjumlah 36 siswa dengan persentase 69%, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang berada di kategori tinggi. Hal tersebut berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada siswa Di SMA Negeri 6 Kepahiang ini sudah mampu untuk menyusun kerangka konseptual yang merancang prosedur dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai. Keselarasan antara model pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan memudahkan penyusunan model pembelajaran secara menyeluruh. Saat keduanya sinkron dan gambaran keseluruhan sudah jelas, penyusunan strategi dan metode pembelajaran akan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pendapat Piaget (Anwar & Rasool) menekankan pentingnya pengembangan kreativitas peserta didik dengan menyatakan bahwa fokus utama dalam pendidikan bukanlah hanya untuk menghasilkan generasi yang sama dengan

masa kini, melainkan untuk menciptakan generasi yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menjadi individu yang kreatif. Kreativitas juga memungkinkan peserta didik untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang, merangsang imajinasi, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Dengan kemampuan kreativitas yang baik, peserta didik dapat mengembangkan ide-ide baru, mengekspresikan diri secara unik, serta menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

2. Kreativitas peserta didik pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA N 6 Kepahiang sudah tergolong baik karena data yang di peroleh kreativitas siswa pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%, kategori sedang berjumlah 12 siswa dengan persentase 30% dan yang kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan persentase 20%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas di SMA Negeri 6 Kepahiang berada di kategori tinggi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang ini sudah mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar orisinal maupun ide-ide segar yang dihasilkan dari menghubungkan elemen-elemen yang sudah ada dan menjadikannya suatu inovasi yang unik.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Defenisi

keaktivitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.⁷²

Adapun teori kreativitas yang digunakan dalam penelitian ini menurut Getzel dan Jackson dalam Slameto juga mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siapa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula

Drevdahl mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi serta masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.⁷³

Kesimpulannya, kreativitas adalah kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam individu, sehingga

⁷² Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo, 2006, hal. 57

⁷³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 42

menghasilkan sesuatu yang baru, dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya yang meliputi sikap pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

3. Hubungan *Self Directed Learning* dengan kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang

Berdasarkan hasil r_{XY} dari maka dapat diketahui korelasi antara variabel *Self Directed Learning* (X) dengan Kreativitas (Y) sebesar 0,908 . Maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut seperti yang dapat terlihat pada tabel interpretasi dibawah ini :

Tabel 4.8 Tabel Interpretasi product moment

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu terabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y)
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat

	atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Interpretasi dengan cara sederhana atau kasar yaitu penilaian dengan menggunakan data hubungan antara variabel X dan variabel Y interpretasi terhadap dari perhitungan diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak tertanda negatif. Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat dengan memperhatikan besarnya atau rhitung 0,809 yaitu berkisar antara 0,90-1,00 pada r tabel.

Setelah melihat hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan dan dari penjabaran di atas peneliti menyimpulkan bahwa antara *Self Directed Learning* dengan Kreativitas memiliki hubungan yang sangat kuat. Dan uji t yang diperoleh dari nilai regresi linier sederhana yang menghasilkan t hitung sebesar 9,048 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Adapun hasil dari perhitungan SPSS 18, model self directed learning mempunyai pengaruh terhadap kreativitas siswa sebesar 83,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan jika,

Self Directed Learning mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kreativitas siswa dengan hasil F hitung pada

tabel anova sebesar 81.873 dengan perolehan signifikansi 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraini Syamsiyah dengan judul penelitian “Penggunaan Metode *Self Directed Learning* (SDL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA Pada Materi Keanekaragaman Hayati”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan berikir kreatif siswa mengalami perkembangan dengan menggunakan metode *Self Directed Learning* (SDL), dengan hasil perhitungan nilai N-gain siswa yang mengalami perkembangan pada kelas eksperimen penelitian dengan nilai tertinggi memiliki nilai N-Gain 1,00 dan untuk nilai N-Gain terendah adalah 0,00, hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kreatif siswa berkembang setelah pembelajaran menggunakan metode *Self Directed Learning* (SDL), selain itu Analisis data hasil observasi siswa menunjukkan hasil yang sangat baik dengan laporan hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata 79% menunjukkan nilai rata-rata 81, dan Respon siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Self Directed Learning* (SDL) pun dikatakan baik di lihat dari skor rata-rata pada angket respon siswa dengan skor 72% respon positif. Demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berfikir kreatif pada siswa

dapat berkembang dengan metode pembelajaran *Self Directed Learning (SDL)*.⁷⁴

⁷⁴ nuraini Syamsiyah, 'Penggunaan Metode Self Directed Learning (SdI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sma Pada Materi Keanekaragaman Hayati' (Universitas Pasundan, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Self Directed Learning* yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 6 Kepahiang tergolong kategori tinggi. Dari hasil data *Self Directed Learning* pada kategori tinggi, tidak ada kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* di SMA Negeri 6 Kepahiang berada di **kategori tinggi**.
2. Kreativitas siswa di SMA Negeri sudah tergolong baik karena data yang diperoleh dari motivasi belajar siswa pada kategori tinggi berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%, kategori sedang berjumlah 12 siswa dengan persentase 30% dan yang kategori rendah berjumlah 7 siswa dengan persentase 20%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas di SMA Negeri 6 Kepahiang berada di **kategori tinggi**.
3. Dari hasil uji *product moment* variabel X dan Y yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebesar 0,809 r hitung yang merujuk kepada rtabel. Angka 0,809 berada pada rentang 0,90-1,00 dengan interpretasi sedang atau cukup. Maka, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa *Self Directed Learning* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan

Kreativitas siswa pada pembelajaran teks puisi kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang.

Self Directed Learning berhubungan dengan Kreativitas siswa SMA Negeri 6 Kepahiang sebesar 83,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 menunjukkan lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan jika pendekatan SDL meningkat maka Kreativitas juga meningkat. SDL mempunyai pengaruh secara simultan terhadap kreativitas siswa dengan hasil F hitung pada tabel anova sebesar 81,873 dengan perolehan signifikansi 0,001. Karena taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Kepada para guru SMA Negeri 6 Kepahiang agar dapat menggunakan *Self Directed Learning* meningkatkan kreativitas siswa.
2. Kepada para peneliti diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan penelitian maupun dalam mengembangkan *Self Directed Learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Mawarni, I. (2021). Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 222-243.
- Ahmar, D. S. (2016). Hubungan antara kemampuan awal dengan kemampuan berpikir kreatif dalam kimia peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri se-Kabupaten Takalar. *Jurnal Sainsmat*, 5(2), 157-166.
- Amaliyah, F., Sukestiyarno, Y. L., & Asikin, M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 626-632).
- Arjaya, I. B. A. (2013). Model Self Directed Learning Berbasis Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245-257.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245-257.

- Budiningtyas, A. K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menemukan Gagasan Pokok Pada Tema Cuaca Subtema Pengaruh Cuaca Bagi Kehidupan Manusia Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 75-81.
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. John Wiley & Sons.
- Handayani, N. N. L. (2017). Pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian dan prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Handayani, N. N. L. (2017). Pengaruh model self-directed learning terhadap kemandirian dan prestasi belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1).
- Hasibuan, S. (2021). Puisi “Ḥanīn” Karya Faruq Juwaidah dalam Antologi Lau Annanã Lam Naftariq (Analisis Semiotika Riffaterre). *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 7(1), 22-34.
- Herawati, I. (2023). *PENERAPAN MODEL SELF DIRECTED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PUISI BERDASARKAN UNSUR PEMBANGUN PADA PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 9 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Khairina, U., Ilmi, D., Khairuddin, K., & Jasmienti, J. (2022). KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENCIPTAKAN SITUASI BELAJAR EFEKTIF PADA KELAS VII DI SMPN 1 KECAMATAN SULIKI. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 63-73.
- MARSAOLY, M. D. (2021). *SELF-DIRECTED LEARNING (STUDI PERBANDINGAN DEMOGRAFI PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).

- Oktapiyani, L., Sagiman, S., & Septiana, A. (2023). *Keefektifan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Software Construct 2 di SMPN 07 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Perdana, T. I., & Sugara, H. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Negeri 1 Kedawung dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 102-107.
- Riswanti Rini, R., Mujiyati, M., Ismu, S., & Hasan, H. (2022). The effect of self-directed learning on students' digital literacy levels in online learning. *International Journal of Instruction*, 15(3), 229-341.
- Sidmewa, A. A. N., Susanti, Y., & Putra, R. A. (2021). Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 197-206.
- Song, L., & Hill, J. R. (2007). A conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. *Journal of interactive online learning*, 6(1), 27-42.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sulasiwi, I. F., Handayanto, S. K., & Wartono, W. (2019). Eksplorasi keterampilan self-directed learning (SDL) siswa SMA: a descriptive research study. *Momentum: Physics Education Journal*, 42-52.
- Suryosubroto, B. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus.
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54-64.

Usman, M., Rosmini, R., Hartati, H., & Subiyantoro, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3).

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.

Wijayanti, A., Fajriyah, K., & Suyitno, S. (2021). Analisis Science Self Directed Learning (SSDL) Mahasiswa Calon Guru SD pada Pembelajaran IPA Berbasis Hybrid. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 6(1), 38-45.

Zannah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Self-Directed Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 52.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Berita Acara Sempro

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA Alamat: Jl. AK.Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759	
---	--	---

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Rabu JAM 09:30-10:15 TANGGAL 29 November TAHUN 2023,
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
 TADRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Levi Mita Oktari
 NIM : 20091021
 SEMESTER : 7 (tujuh)
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh metode pembelajaran self Directed Learning Terhadap kemampuan interpersonal siswa kelas x SMAN 6 kepahiang

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Letakkan tahapan dalam pembelajarannya
Rumusan masalah direvisi
Kajian pustaka (paradigma, Pendekatan, teori belajar) harus direvisi
 - b. Metodologinya Perlu dipahami lebih lagi
Metodologi → Desainnya (direvisi)
Revisi kajian (teori) < indikator >
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 29-11 - 2023

PENGUJI I	PENGUJI II
	
<u>Dr. Maria Botipar, M.P.d</u>	<u>Zelvi Irtandar, M.P.d</u>

Lampiran 2: SK Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 05 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Memperhatikan : 1. Permohonan Sdr Levia Mita Oktari tanggal 21 Desember 2023 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 29 November 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar, M.Pd.** **19730922 199903 2 003**
 2. **Zelvi Iskandar, M.Pd** **2002108902**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Levia Mita Oktari**
 N I M : **20541021**
 JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Model Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku .

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal, 22 Desember 2023
 Dekan,


Sutarto

1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup,
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3: SK Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/081/II-Pen/DPMPSTSP/VI/2024	
DASAR : <ol style="list-style-type: none"> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1); Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang; Surat dan Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 653/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 Tanggal 6 Juni 2024 Hal Izin Penelitian. 	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama	: LEVIA MITA OKTARI
NPM	: 20541021
Pekerjaan	: Mahasiswa
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 6 Kepahiang
Waktu Penelitian	: 06 Juni 2024 s.d 06 September 2024
Tujuan	: Melakukan Penelitian
Judul Proposal	: Pengaruh Model Self Directed Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan	: <ol style="list-style-type: none"> Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 7 Juni 2024	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth. <ol style="list-style-type: none"> Bupati Kepahiang (sebagai laporan) Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang Camat Wilayah Tempat Penelitian 	
Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE) , Badan Sikur dan Sand Negeri (BSN)	

Lampiran 4: Kartu Konsultasi Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA,
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Cari No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN **KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	LEVIA MITA OKTARI
NIM	20541021
PROGRAM STUDI	TADJIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. MARIA BOTIFAR, M.Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	ZELU ISKANDAR, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKS PUISI KELAS X SMA NEGERI 6 KEPAHANG
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	8/01/2024	Revisi bab belahay	
2.	29/01/2024	Revisi bab belahay	
3.	20/02/2024	Revisi bab belahay	
4.	20/03/2024	Revisi form dan layout bab II	
5.	3/4/2024	Layout bab III	
6.	10/4/2024	Revisi bab III	
7.	15/05/2024	Layout Kisi 2 Instrumen 21/05/2024 sda	
8.	5/6/2024	Layout penelitian	
9.	2/7/2024	Dibekuk wth ujan Munas, osah	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I, CURUP, 202

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP.

Zelu Iskandar, M.Pd.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	LEVA MITA OKTARI
NIM	20541021
PROGRAM STUDI	TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS	TARBIYAH
PEMBIMBING I	Dr. MARIA BOTIFAR, M.Pd.
PEMBIMBING II	ZELVI ISKANDAR, M.Pd.
JUDUL SKRIPSI	PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKS PUISI KELAS X SMA NEGERI 6 KEPAHANG
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	02/05 2024	Revisi Data tulis Bab I - II	
2.	16/05 2024	Acc Bab I - III & Lanjut Penelitian	
3.		Acc penelitian	
4.		Revisi Bab IV & V	
5.		Acc ujian skripsi	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP.

PEMBIMBING II,

Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIP.

Lampiran 5: Lembar Validator

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.
NIP : 19651212 198903 1 005

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Levia Mita Oktari
Nim : 20541021
Program studi : Tadaris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **Pengaruh Model Self Directed Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Teks Puisi Kelas X SMA Negeri 6 Kepahiang**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

Layak digunakan
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan

Curup, 5 Juni 2024
Validator

Prof. Dr. Murniyanto, M. Pd.
NIP : 19651212 198903 1 005

Lampiran 6: Angket Model dan Kreativitas

Nama :

Kelas :

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Model <i>Self Directed Learning</i> mampu membentuk pendapat atau ide dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
2	Menurut saya, dengan menggunakan Model <i>Self Directed Learning</i> saya dapat menentukan strategi belajar yang saya inginkan					
3	Belajar dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> dapat membangun pengetahuan dalam diri					
4	Dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> saya dapat menilai kelebihan dan kekurangan agar menjadi lebih baik pada kegiatan dan hasil belajar selanjutnya					
5	Dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> dapat membuat saya memiliki kepercayaan diri yang baik ketika berhadapan dengan orang lain.					
6	Model <i>Self Directed Learning</i> membantu saya dalam membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.					
7	Belajar Teks Puisi dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> memudahkan saya memilih metode belajar yang saya inginkan					
8	Guru melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan					
9	Guru membandingkan dan menyesuaikan hasil pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan mengenai proses penyelesaian tugas.					
10	Belajar menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat proses pembelajaran menjadi nyaman					
11	Belajar menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya dapat mencari sumber belajar yang lebih luas					

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
12	Dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya dapat mengembangkan pengetahuan keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.					
13	Belajar dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari hari					
14	Belajar dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya memiliki kebebasan memilih sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.					

Nama :

Kelas :

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam pembelajaran teks puisi					
2	Belajar teks puisi membuat saya mampu menggambarkan situasi, pemandangan yang tidak biasa atau fantastis dalam membuat puisi					
3	Belajar teks puisi melatih kreativitas saya untuk bisa mengemukakan pendapat secara spontan					
4	Saya memberikan apresiasi terhadap puisi-puisi karya teman sekelas unruk menghargai karya yang telah mereka buat					
5	Saya dapat dengan cepat menghasilkan banyak ide untuk tema puisi.					
6	Saya mampu menghasilkan ide-ide terbaru dan unik dalam membuat puisi					
7	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain					
8	Belajar teks puisi membuat saya dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran					
9	Saya mampu mengidentifikasi, membedakan , mengusulkan, mengevaluasi dan menilai karya puisi yang telah mereka ciptakan					

10	Belajar teks puisi membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam belajar					
11	Saya dapat menggunakan keragaman sebagai sumber inspirasi untuk ide-ide kreatif dan inovatif.					
12	Saya tidak takut melanggar aturan baku dalam penulisan puisi untuk menghasilkan karya yang kreatif.					

Lampiran 7: Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA

Informasi Umum

1. Identitas Modul

Nama Sekolah	: SMA Negeri 6 Kepahiang
Nama Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun Ajaran	: 2023/2024
Kelas/semester	: X-1
Alokasi Waktu	: 2x40 Menit

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan Memirs	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Peserta didik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

Berbicara dan Mempresentasikan	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi. Peserta didik berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dengan mempersiapkan materi diskusi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam diskusi. Peserta didik mampu mengungkapkan simpati, empati, peduli, perasaan, dan penghargaan secara kreatif dalam bentuk teks fiksi dan nonfiksi multimoda.
Menulis	Pada akhir fase ini, Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Alur Tujuan Pembelajaran

Rasional

Alur pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Tujuan pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, yang menjadi prasyarat untuk dapat mencapai “Capaian Pembelajaran”. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Alur dan tujuan pembelajaran ini disusun untuk capaian pembelajaran fase E yang telah ditetapkan dengan memperhatikan perkembangan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Pada fase ini siswa dilatih untuk berpikir kritis, analitis, reflektif, dan kreatif sebagai dasar pengembangan lanjut di fase F. Agar tujuan pembelajaran mudah dicapai, perlu adanya alur pembelajaran yang runtut, saling berkaitan, serta keragaman teks maupun konteks.

Tujuan Pembelajaran	Materi	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium/Kata Kunci
<p>3.2 Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, unsur, jenis, majas dalam puisi.</p> <p>4.2 Peserta didik mampu menganalisis makna dan meluis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian puisi 2. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik puisi 3. Membedakan jenis-jenis puisi 4. Mengidentifikasi majas dalam puisi 5. Menganalisis makna puisi 6. Menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur puisi 	<p>Beriman, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.</p>	<p>Teks Puisi</p>

Modul Ajar
Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembuka	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki ruangan kelas dan memberikan salam. 2. Guru menanyakan kabar peserta didik 3. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir pada hari itu. 5. Guru mengajak para peserta didik untuk menebak warna. (memfokuskan perhatian) 6. Guru memotivasi siswa. (memberi motivasi) 7. Guru membacakan tujuan pembelajaran pada hari ini. (memberikan acuan) 8. Guru bertanya kepada peserta didik apa peserta didik pernah membaca puisi(bertanya) 9. Guru megaitkan pengalaman dengan materi teks Puisi dengan cara bertanya Apakah peserta didik pernah membaca sebuah puisi?.(membuat acuan) 10. Guru menyuruh semua siswa yang untuk bertepuk tangan karna telah berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.(memberi penguatan) 11. Guru bertanya kepada siswa tentang apa kira-kira materi yang akan dijelaskan pada hari ini kemudian guru menjelaskan teks Puisi secara umum.(menjeaskan) 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Planning</i> (Perencanaan) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru merancang tujuan pembelajaran yang berkelanjutan. b. Guru memilih sumber daya yang tepat. 2. Guru membuat rencana mengenai aktivitas <i>Implementing</i> (Penerapan) 	30 Menit

Kegiatan Pembuka	Deskripsi	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru Menerapkan hasil adopsi rencana dan setting yang telah dilakukan. b. Guru membiarkan siswa untuk memilih metode yang sesuai dengan keinginannya. c. pembelajaran harian. <p>3. <i>Monitoring</i> (Pengawasan)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengawasi siswa selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. b. Guru mengawasi siswa selama mengerjakan aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan tugas utama pembelajaran. c. Guru mengawasi kesadaran dan kepekaan siswa selama pembelajaran. <p>4. <i>Evaluating</i> (Penilaian)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru membanding hasil kerja siswa. b. Guru menyesuaikan dan menilai pekerjaan siswa dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. c. Guru mengajukan pertanyaan pada siswa mengenai proses tugas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. (menyimpulkan) 2. Guru menanyakan kepada peserta didik bagaimana perasaannya setelah belajar teks Puisi, dengan cara jika pembelajarannya menyenangkan peserta didik menerbangkan pesawat kertasnya, sebaliknya jika pembelajaran pada hari ini membosankan peserta didik diharapkan menyimpan pesawat kertasnya didalam tas. (evaluasi) 3. guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a selesai pembelajaran 4. guru mengucapkan salam pertanda pembelajan telah usai. 	5 Menit

Lampiran 8 : Hasil Angket Model *Self Directed Learning* dan Kreativitas

Nama : Ferita Sariatuti
Kelas : X 1

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Model <i>Self Directed Learning</i> mampu membentuk pendapat atau ide dan menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√	
2	Menurut saya, dengan menggunakan Model <i>Self Directed Learning</i> saya dapat menentukan strategi belajar yang saya inginkan				√	
3	Belajar dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> dapat membangun pengetahuan dalam diri				√	
4	Dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> saya dapat menilai kelebihan dan kekurangan agar menjadi lebih baik pada kegiatan dan hasil belajar selanjutnya				√	
5	Dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> dapat membuat saya memiliki kepercayaan diri yang baik ketika berhadapan dengan orang lain.					√
6	Model <i>Self Directed Learning</i> membantu saya dalam membuat rencana mengenai aktivitas pembelajaran harian.				√	
7	Belajar Teks Puisi dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> memudahkan saya memilih metode belajar yang saya inginkan				√	
8	Guru melakukan pengawasan terhadap pengerjaan tugas yang diberikan				√	
9	Guru membandingkan dan menyesuaikan hasil pembelajaran dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan mengenai proses					√

penyelesaian tugas						
10	Belajar menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat proses pembelajaran menjadi nyaman				√	
11	Belajar menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya dapat mencari sumber belajar yang lebih luas				√	
12	Dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya dapat mengembangkan pengetahuan keahlian dan kemampuan yang dimiliki secara menyeluruh.				√	
13	Belajar dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya menyelesaikan masalah yang dihadapi sehari hari					√
14	Belajar dengan menggunakan model <i>Self Directed Learning</i> membuat saya memiliki kebebasan memilih sesuai dengan minat dan kebutuhan. Disamping itu, cara belajar yang dilakukan sendiri juga lebih menyenangkan.				√	

Nama : *Olivia Dwi Anisa*

Kelas : *10¹*

No	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam pembelajaran teks puisi				✓	
2	Belajar teks puisi membuat saya mampu menggambarkan situasi, pemandangan yang tidak biasa atau fantastis dalam membuat puisi					✓
3	Belajar teks puisi melatih kreativitas saya untuk bisa mengemukakan pendapat secara spontan					✓
4	Saya memberikan apresiasi terhadap puisi-puisi karya teman sekelas untuk menghargai karya yang telah mereka buat				✓	
5	Saya dapat dengan cepat menghasilkan banyak ide untuk tema puisi.	✓				
6	Saya mampu menghasilkan ide-ide terbaru dan unik dalam membuat puisi				✓	
7	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain		✓			
8	Belajar teks puisi membuat saya dapat mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran				✓	
9	Saya mampu mengidentifikasi, membedakan, mengusulkan, mengevaluasi dan menilai karya puisi yang telah mereka ciptakan					✓

10	Belajar teks puisi membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam belajar						✓
11	Saya dapat menggunakan keragaman sebagai sumber inspirasi untuk ide-ide kreatif dan inovatif.						~
12	Saya tidak takut melanggar aturan baku dalam penulisan puisi untuk menghasilkan karya yang kreatif.	✓					

Lampiran 9 SPSS dan Data Mentah

No	Nama	Skor Butir Pernyataan Angket														Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	A	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	65
2.	AR	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	66
3.	AM	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	66
4.	ADA	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	66
5.	AK	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	64
6.	ADA	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	68
7.	APR	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	67
8.	BRF	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	69
9.	CR	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	68
10.	DS	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	66
11.	DL	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	66
12.	DSA	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
13.	FS	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	5	4	5	5	62
14.	FS	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	67
15.	G	5	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	60
16.	HSM	5	5	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	58
17.	HF	4	5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	59
18.	JF	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	62
19.	KYS	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	56
20.	MA	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	62

21.	MP	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	61
22.	MS	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	62
23	MS	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	2	4	4	55
24	NU	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	55
25	NR	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	54
26	PPS	4	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	2	4	4	52
27	RG	4	4	4	4	3	5	3	4	5	3	4	3	4	4	54
28	RM	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	50
29	RW	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	2	4	4	52
30	SA	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	58
31	SP	4	4	4	3	4	4	4	5	3	2	4	5	3	4	53
32	SN	5	4	4	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	52
33	SJA	4	4	4	3	3	2	3	4	5	2	4	5	3	4	50
34	VMP	4	4	4	5	4	3	4	5	3	2	3	3	3	3	50
35	YM	4	4	5	3	3	3	3	4	3	2	3	5	3	3	48
36	Y	4	4	4	5	4	2	3	5	5	2	3	5	3	3	52

**HASIL ANALISIS ANGKET MODEL *SELF DIRECTED LEARNING* SISWA
BERDASARKAN INDIKATOR**

Indikator	Pertanyaan	Skor Total	%	Jumlah %	% Rata-rata	Kategori
Karakteristik	1	164	91	448	89,6%	Sangat Baik
	2	162	90			
	3	166	92			
	4	155	89			
	5	155	86			
Langkah-langkah	6	135	75	313	78,25%	Baik
	7	148	82			
	8	160	88			
	9	124	68			
Kelebihan	10	165	80	410	82%	Sangat Baik
	11	156	86			
	12	135	75			
	13	152	84			
	14	154	85			
	Jumlah				249,85	Sangat Baik
	Rata-rata				83,2	

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= 5 \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 5 \times 36 \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

1. Sangat Setuju	20 orang	:	20	×	5	=	100
Setuju	16 orang	:	16	×	4	=	64
Kurang Setuju	0 orang	:	0	×	3	=	0
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							164

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{164}{180} \times 100 \% \\
 &= 91 \times 100 \% \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

2. Sangat Setuju	18 orang	:	18	×	5	=	90
Setuju	18 orang	:	18	×	4	=	72
Kurang Setuju	0 orang	:	0	×	3	=	0
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+

162

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{162} \times 100 \% \\
 &= \frac{162}{180} \times 100 \% \\
 &= 90 \times 100 \% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

3. Sangat Setuju	23 orang	:	23	×	5	=	115
Setuju	12 orang	:	12	×	4	=	48
Kurang Setuju	1 orang	:	1	×	3	=	3
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							166

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{166}{180} \times 100 \% \\
 &= 92 \times 100 \% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

4. Sangat Setuju	13 orang	:	13	×	5	=	65
Setuju	17 orang	:	17	×	4	=	72
Kurang Setuju	6 orang	:	6	×	3	=	18
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0

Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
<hr/>							
							155

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{155}{180} \times 100 \% \\
 &= 86 \times 100 \% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

5. Sangat Setuju	15 orang	:	15	×	5	=	75
Setuju	17 orang	:	17	×	4	=	68
Kurang Setuju	4 orang	:	4	×	3	=	12
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
<hr/>							
							155

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{155}{180} \times 100 \% \\
 &= 86 \times 100 \% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

6. Sangat Setuju	11 orang	:	11	×	5	=	55
-------------------------	----------	---	----	---	---	---	----

Setuju	8 orang	:	8	×	4	=	32
Kurang Setuju	14 orang	:	14	×	3	=	42
Tidak Setuju	3 orang	:	3	×	2	=	6
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							135

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{135}{180} \times 100 \% \\
 &= 75 \times 100 \% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

7. Sangat Setuju	11 orang	:	11	×	5	=	55
Setuju	18 orang	:	18	×	4	=	72
Kurang Setuju	7 orang	:	7	×	3	=	21
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							148

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{148}{180} \times 100 \% \\
 &= 82 \times 100 \%
 \end{aligned}$$

$$= 82\%$$

8. Sangat Setuju	16 orang	:	16	×	5	=	80
Setuju	20 orang	:	20	×	4	=	80
Kurang Setuju	0 orang	:	0	×	3	=	0
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+-----+
							160

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100\% \\ &= \frac{160}{180} \times 100\% \\ &= 88 \times 100\% \\ &= 88\% \end{aligned}$$

9. Sangat Setuju	15 orang	:	10	×	5	=	50
Setuju	11 orang	:	11	×	4	=	44
Kurang Setuju	10 orang	:	10	×	3	=	30
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+-----+
							124

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{124}{180} \times 100\% \\
 &= 68 \times 100\% \\
 &= 68\%
 \end{aligned}$$

10. Sangat Setuju	15 orang	:	15	×	5	=	75
Setuju	13 orang	:	13	×	4	=	52
Kurang Setuju	1 orang	:	1	×	3	=	3
Tidak Setuju	7 orang	:	7	×	2	=	14
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							165

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100\% \\
 &= \frac{144}{180} \times 100\% \\
 &= 80 \times 100\% \\
 &= 80\%
 \end{aligned}$$

11. Sangat Setuju	15 orang	:	15	×	5	=	75
Setuju	18 orang	:	18	×	4	=	72
Kurang Setuju	3 orang	:	3	×	3	=	9
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							156

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{156}{180} \times 100 \% \\
 &= 86 \times 100 \% \\
 &= 86\%
 \end{aligned}$$

12. Sangat Setuju	19 orang	:	19	×	5	=	95
Setuju	7 orang	:	7	×	4	=	28
Kurang Setuju	2 orang	:	2	×	3	=	6
Tidak Setuju	3 orang	:	3	×	2	=	6
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+
							135

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{135}{180} \times 100 \% \\
 &= 75 \times 100 \% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

13. Sangat Setuju	14 orang	:	14	×	5	=	70
Setuju	16 orang	:	16	×	4	=	64
Kurang Setuju	6 orang	:	6	×	3	=	18
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0

Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+-----+
							152

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{152}{180} \times 100 \% \\
 &= 84 \times 100 \% \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

14. Sangat Setuju	13 orang	:	13	×	5	=	65
Setuju	20 orang	:	20	×	4	=	80
Kurang Setuju	3 orang	:	3	×	3	=	9
Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
							+-----+
							154

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{154}{180} \times 100 \% \\
 &= 85 \times 100 \% \\
 &= 85\%
 \end{aligned}$$

HASIL ANALISIS ANGKET BERDASARKAN INDIKATOR

Nama	Skor Butir Pernyataan Angket												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
A	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	56
AR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
AM	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	55
ADA	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	55
AK	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	53
ADA	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	57
APR	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	55
BRF	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	58
CR	5	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	5	49
DS	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	51
DL	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	52
DSA	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	57
FS	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	56
FS	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
G	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	50
HSM	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	5	5	52
HF	3	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	51
JF	3	5	5	3	3	4	3	5	3	3	5	4	46
KYS	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	41
MA	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	56
MP	5	5	3	3	3	3	3	5	4	2	3	3	42
MS	5	5	5	5	3	4	2	4	5	4	5	3	50

MS	3	2	4	1	3	2	3	2	3	4	4	1	32
NU	3	1	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	34
NR	4	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	31
PPS	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	28
RG	2	2	4	1	2	2	3	1	3	3	2	2	27
RM	3	1	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	28
RW	4	1	2	1	5	3	1	2	3	1	2	5	30
SA	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	29
SP	3	1	1	2	3	1	3	2	3	3	4	4	30
SN	3	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	3	29
SJA	2	2	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	25
VMP	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	29
YM	3	2	3	2	4	3	1	2	2	3	3	2	30
Y	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	4	3	31

Hasil Angket Kreativitas

Indikator	Pernyataan	Skor Total	%	Jumlah %	% Rata-rata	Kategori
Kreativitas	1	139	77	823	68,5 %	Cukup
	2	113	62			
	3	142	78			
	4	117	65			
	5	132	73			
	6	122	67			
	7	127	70			
	8	126	70			
	9	98	54			
	10	105	58			
	11	136	75			
	12	134	74			
Jumlah					68,5	Cukup
Rata-rata					68,5%	

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= 5 \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 5 \times 36 \\
 &= 180
 \end{aligned}$$

1.	Sangat Setuju	13 orang	:	13	×	5	=	65
	Setuju	8 orang	:	8	×	4	=	32
	Kurang Setuju	12 orang	:	12	×	3	=	36
	Tidak Setuju	3 orang	:	3	×	2	=	6
	Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
								+
								139

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{139}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{180}{77} \times 100 \% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

2.	Sangat Setuju	12 orang	:	12	×	5	=	60
	Setuju	0 orang	:	0	×	4	=	0
	Kurang Setuju	10 orang	:	10	×	3	=	30

	Tidak Setuju	9 orang	:	9	×	2	=	18
	Sangat Tidak Setuju	5 orang	:	5	×	1	=	5
								<hr/>
								+
								113
	Persentase	=	<i>Skor Total</i>	×				100 %
		=	$\frac{180}{113}$	×				100 %
		=	$\frac{180}{62}$	×				100 %
		=	62%					
3.	Sangat Setuju	12 orang	:	12	×	5	=	60
	Setuju	15 orang	:	15	×	4	=	60
	Kurang Setuju	7 orang	:	7	×	3	=	21
	Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	2	=	0
	Sangat Tidak Setuju	2 orang	:	2	×	1	=	1
								<hr/>
								+
								142
	Persentase	=	<i>Skor Total</i>	×				100 %
		=	$\frac{180}{142}$	×				100 %
		=	$\frac{180}{78}$	×				100 %
		=	78%					
4.	Sangat Setuju	6 orang	:	6	×	5	=	30
	Setuju	12 orang	:	12	×	4	=	48
	Kurang Setuju	7 orang	:	7	×	3	=	21
	Tidak Setuju	7 orang	:	7	×	2	=	14
	Sangat Tidak Setuju	4 orang	:	4	×	1	=	4
								<hr/>
								+
								117
	Persentase	=	<i>Skor Total</i>	×				100 %
		=	$\frac{180}{117}$	×				100 %
		=	$\frac{180}{65}$	×				100 %
		=	65%					
5.	Sangat Setuju	12 orang	:	12	×	5	=	60

Setuju	6 orang	:	6	×	4	=	24
Kurang Setuju	13orang	:	13	×	3	=	39
Tidak Setuju	4 orang	:	4	×	2	=	8
Sangat Tidak Setuju	1 orang	:	1	×	1	=	1
							+
							132

Persentase	=	$\frac{Skor\ Total}{180}$	×	100 %
	=	$\frac{132}{180}$	×	100 %
	=	$\frac{180}{73}$	×	100 %
	=	73%		

6.	Sangat Setuju	9 orang	:	9	×	5	=	45
	Setuju	10 orang	:	10	×	4	=	40
	Kurang Setuju	6 orang	:	6	×	3	=	18
	Tidak Setuju	8 orang	:	8	×	2	=	16
	Sangat Tidak Setuju	3 orang	:	3	×	1	=	3
							+	
							122	

Persentase	=	$\frac{Skor\ Total}{180}$	×	100 %
	=	$\frac{122}{180}$	×	100 %
	=	$\frac{180}{67}$	×	100 %
	=	67%		

7.	Sangat Setuju	9 orang	:	9	×	5	=	45
	Setuju	7 orang	:	7	×	4	=	28
	Kurang Setuju	16 orang	:	16	×	3	=	48
	Tidak Setuju	2 orang	:	2	×	2	=	4
	Sangat Tidak Setuju	2 orang	:	2	×	1	=	2
							+	
							127	

Persentase	=	$\frac{Skor\ Total}{180}$	×	100 %
	=	$\frac{127}{180}$	×	100 %
	=	$\frac{180}{70}$	×	100 %
	=	70%		

8.	Sangat Setuju	16 orang	:	16	×	5	=	80
	Setuju	6 orang	:	6	×	4	=	24
	Kurang Setuju	0 orang	:	0	×	3	=	0
	Tidak Setuju	8 orang	:	8	×	2	=	16
	Sangat Tidak Setuju	6 orang	:	6	×	1	=	6
								<hr/>
								+ 126

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\ &= \frac{126}{180} \times 100 \% \\ &= \frac{70}{100} \times 100 \% \\ &= 70\% \end{aligned}$$

9.	Sangat Setuju	9 orang	:	9	×	5	=	45
	Setuju	3 orang	:	3	×	4	=	12
	Kurang Setuju	13 orang	:	13	×	3	=	39
	Tidak Setuju	1 orang	:	1	×	2	=	2
	Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
								<hr/>
								+ 98

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\ &= \frac{98}{180} \times 100 \% \\ &= \frac{54}{100} \times 100 \% \\ &= 54\% \end{aligned}$$

10.	Sangat Setuju	9 orang	:	9	×	5	=	45
	Setuju	13 orang	:	13	×	4	=	52
	Kurang Setuju	2 orang	:	2	×	3	=	6
	Tidak Setuju	1 orang	:	1	×	2	=	2
	Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0
								<hr/>
								+ 105

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\ &= \frac{105}{180} \times 100 \% \\ &= \frac{58}{100} \times 100 \% \\ &= 58\% \end{aligned}$$

11.	Sangat Setuju	11 orang	:	11	×	5	=	55	
	Setuju	13 orang	:	13	×	4	=	52	
	Kurang Setuju	7 orang	:	7	×	3	=	21	
	Tidak Setuju	4 orang	:	4	×	2	=	8	
	Sangat Tidak Setuju	0 orang	:	0	×	1	=	0	
		<hr/>							+
								136	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{136}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{75}{75} \times 100 \% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

12.	Sangat Setuju	11 orang	:	11	×	5	=	55	
	Setuju	10 orang	:	10	×	4	=	40	
	Kurang Setuju	10 orang	:	10	×	3	=	30	
	Tidak Setuju	4 orang	:	4	×	2	=	8	
	Sangat Tidak Setuju	1 orang	:	1	×	1	=	1	
		<hr/>							+
								134	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{Skor Total}}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{134}{180} \times 100 \% \\
 &= \frac{74}{74} \times 100 \% \\
 &= 74\%
 \end{aligned}$$

Correlations																
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	TOT AL
X01	Pearson Correlat ion	1	.335 *	.493 **	.248	.499 **	.284	.623 **	.012	.184	.506 **	.408 *	.347 *	.515 **	.410 *	.627 [*] *
	Sig. (2- tailed)		.046	.002	.144	.002	.093	.000	.942	.282	.002	.015	.041	.001	.013	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X02	Pearson Correlat ion	.335 *	1	.513 **	.278	.126	.311	.477 **	.224	.264	.503 **	.379 *	.247	.547 **	.367 *	.490 [*] *
	Sig. (2- tailed)	.046		.001	.101	.462	.065	.003	.190	.120	.002	.025	.153	.001	.028	.002
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X03	Pearson Correlat ion	.493 **	.513 **	1	.200	.333 *	.392 *	.482 **	.126	.277	.603 **	.316	.658 **	.585 **	.498 **	.512 [*] *
	Sig. (2- tailed)	.002	.001		.243	.047	.018	.003	.463	.101	.000	.064	.000	.000	.002	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X04	Pearson Correlat ion	.248	.278	.200	1	.353 *	.030	.297	.071	.152	.251	.166	.130	.192	.200	.475 [*] *
	Sig. (2- tailed)	.144	.101	.243		.035	.861	.079	.681	.377	.139	.340	.456	.262	.242	.003
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X05	Pearson Correlat ion	.499 **	.126	.333 *	.353 *	1	.290	.409 *	.094	.189	.572 **	.492 **	.206	.448 **	.552 **	.554 [*] *
	Sig. (2- tailed)	.002	.462	.047	.035		.087	.013	.585	.270	.000	.003	.235	.006	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X06	Pearson Correlat ion	.284	.311	.392 *	.030	.290	1	.486 **	.284	.302	.563 **	.539 **	.184	.556 **	.397 *	.413 [*] *
	Sig. (2- tailed)	.093	.065	.018	.861	.087		.003	.093	.073	.000	.001	.291	.000	.017	.012
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X07	Pearson Correlat ion	.623 **	.477 **	.482 **	.297	.409 *	.486 **	1	.498 **	.309	.612 **	.489 **	.370 *	.509 **	.452 **	.739 [*] *
	Sig. (2- tailed)															
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36

	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.003	.079	.013	.003		.002	.066	.000	.003	.028	.002	.006	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X08	Pearson Correlation	.012	.224	.126	.071	.094	.284	.498**	1	.280	.253	.047	.252	.192	.051	.334*
	Sig. (2-tailed)	.942	.190	.463	.681	.585	.093	.002		.098	.137	.789	.144	.262	.767	.046
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X09	Pearson Correlation	.184	.264	.277	.152	.189	.302	.309	.280	1	.447**	.288	.442**	.330*	.320	.366*
	Sig. (2-tailed)	.282	.120	.101	.377	.270	.073	.066	.098		.006	.094	.008	.050	.057	.028
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X10	Pearson Correlation	.506**	.503**	.603**	.251	.572**	.563**	.612**	.253	.447**	1	.688**	.242	.812**	.663**	.580**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.000	.139	.000	.000	.000	.137	.006		.000	.161	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X11	Pearson Correlation	.408*	.379*	.316	.166	.492**	.539**	.489**	.047	.288	.688**	1	.028	.646**	.709**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.015	.025	.064	.340	.003	.001	.003	.789	.094	.000		.870	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	36	36	35	35
X12	Pearson Correlation	.347*	.247	.658**	.130	.206	.184	.370*	.252	.442**	.242	.028	1	.200	.228	.344*
	Sig. (2-tailed)	.041	.153	.000	.456	.235	.291	.028	.144	.008	.161	.870		.249	.188	.043
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	36	36	35	35
X13	Pearson Correlation	.515**	.547**	.585**	.192	.448**	.556**	.509**	.192	.330*	.812**	.646**	.200	1	.565**	.541**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000	.262	.006	.000	.002	.262	.050	.000	.000	.249		.000	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
X14	Pearson Correlation	.410*	.367*	.498**	.200	.552**	.397*	.452**	.051	.320	.663**	.709**	.228	.565**	1	.713**

	Sig. (2-tailed)	.013	.028	.002	.242	.000	.017	.006	.767	.057	.000	.000	.188	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.627**	.490**	.512**	.475**	.554**	.413*	.739**	.334*	.366*	.580**	.646**	.344*	.541**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.001	.003	.000	.012	.000	.046	.028	.000	.000	.043	.001	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	36	36	36
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																

X10	Pearson Correlation	.571**	.594**	.678**	.620**	.482**	.580**	.734**	.572**	.661**	1	.682**	.363*	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.030	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X11	Pearson Correlation	.426**	.686**	.713**	.697**	.557**	.613**	.511**	.699**	.693**	.682**	1	.424**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.010	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
X12	Pearson Correlation	.582**	.533**	.419*	.661**	.723**	.592**	.584**	.667**	.663**	.363*	.424**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.011	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.030	.010		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.753**	.887**	.796**	.892**	.766**	.871**	.750**	.936**	.924**	.755**	.778**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

Lampiran 13 Dokumen : Dokumentasi



Gambar 1

Kegiatan Awal Pembelajaran



Gambar 2
Siswa Mengisi Angket



Gambar 3
Tahap Kegiatan